KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

LAPORAN KINERJA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
(BTKLPP) KELAS I MAKASSAR

Tahun Pelaksanaan Anggaran 2020

Makassar, Januari 2021

PERNYATAAN REVIU ATAS PELAPORAN KINERJA
TAHUN ANGGARAN 2020

Kami telah mereviu Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2020. Substansi Informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab satuan kerja.

Reviu bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dan dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 2349 tahun 2011, Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024, Petunjuk Teknis Perencanaan tahun 2020.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja secara akurat, handal, dan valid.

Makassar, Januari 2020

Kepala

Maman Sudirman, ST., M.Kes
NIP 197001121994031004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Rencana Strategis, BTKLPP Kelas I Makassar telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 - 2024 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi, rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan dalam tahun 2020-2024. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun.

Perjanjian Kinerja ini merupakan bentuk komitmen dari BTKLPP Kelas I Makassar dalam mendukung reformasi birokrasi yakni terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama dalam kurun waktu 1 periode anggaran tahun 2020. Laporan kinerja ini menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dalam rangka mendukung perwujudan pelaporan kinerja dan keuangan negara yang akuntabel.

Secara umum capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar memenuhi target yang telah ditetapkan pada semua indikator. Meskipun demikian masih terdapat output yang belum dapat dicapai secara maksimal karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan diluar jangkauan BTKLPP Kelas I Makassar. Sehingga hal ini, menjadi bahan guna merancang dan menetapkan perencanaan, kebijakan, dan langkah-langkah strategis guna perbaikan untuk tahun selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan izin-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan Kinerja merupakan salah satu perwujudan dari pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban kinerja serta merupakan sarana dalam mengevaluasi capaian kinerja atas seluruh pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2020.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja memuat uraian dan penjelasan mengenai perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I berserta analisis capaiannya serta strategi yang ditempuh oleh BTKLPP Kelas I Makassar selama tahun 2020.

Harapan kami, semoga Laporan Kinerja tahun 2020 ini dapat memberi gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan BTKLPP Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pengendali Teknis Kementerian Kesehatan.

Makassar, Januari 2021

Kepala

Maman Sudirman, ST., M.Kes
NIP 197001121994031004

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii
Ringkasan Eksekutif iv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Maksud dan Tujuan 2
C. Tugas dan Fungsi Organisasi 2
D. Dasar Hukum 3
E. Permasalahan Utama 4
F. Kegiatan Organisasi 9
G. Struktur Organisasi 10
H. Sistematika Penyajian 24

BAB II PERENCANAAN KINERJA 25
A. Perencanaan Kinerja 25
B. Perjanjian Kinerja 29

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 31
A. Capaian Kinerja Organisasi 31
B. Realisasi Anggaran 91

BAB IV PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran dan Tindak Lanjut 94

LAMPIRAN
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Lampiran 2. Matrik Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024
Lampiran 3. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2020
Lampiran 4. Rencana Kerja Tahun 2020 beserta revisinya

DAFTAR ISTILAH

LAKIP	: Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah
KEMENPANRB	: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
Renstra	: Rencana Strategis
RAP	: Rencana Aksi Program
RAK	: Rencana Aksi Kegiatan
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
TAS	: *Transmission Assessment Survey* (Survei penilaian penularan)

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar 20

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Grafik Pendidikan Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan 22

Grafik 1.3

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Rencana Strategis, BTKLPP Kelas I Makassar telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 - 2024 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi, rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan dalam tahun 2020-2024. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun.

Perjanjian Kinerja ini merupakan bentuk komitmen dari BTKLPP Kelas I Makassar dalam mendukung reformasi birokrasi yakni terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama dalam kurun waktu 1 periode anggaran tahun 2020. Laporan kinerja ini menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dalam rangka mendukung perwujudan pelaporan kinerja dan keuangan negara yang akuntabel.

Secara umum capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar memenuhi target yang telah ditetapkan pada semua indikator. Meskipun demikian masih terdapat output yang belum dapat dicapai secara maksimal karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan diluar jangkauan BTKLPP Kelas I Makassar. Sehingga hal ini, menjadi bahan guna merancang dan menetapkan perencanaan, kebijakan, dan langkah-langkah strategis guna perbaikan untuk tahun selanjutnya.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah saat ini terus melakukan upaya pengembangan dan pembangunan sumber daya yang berkualitas serta membenahi tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik dengan berbagai upaya salah satunya melalui pembangunan integritas dan loyalitas sumber daya manusia, peningkatan pelayanan publik serta penyediaan informasi publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi menuju tata kelola pemerintahan yang baik *(good governance).* Hal tersebut diwujudkan melalui pelaporan yang terintegrasi baik realisasi anggaran ataupun realisasi capaian output yang berkualitas dan akuntabel salah satunya dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Untuk mendukung hal tersebut pemerintah telah menerbitkan peraturan presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media informasi yang digunakan oleh kementerian lembaga, pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kewajiban pelaksanaan program kerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder). LAKIP disusun sebagai wujud pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok, fungsi, serta pengelolaan sumber daya maupun kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, yang disusun berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. LAKIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja, serta alat pendorong terwujudnya good governance dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kesejahteraan masyarakat (Winda, 2017). BTKLPP Kelas I Makassar secara aktif terus berupaya mendukung keberhasilan pencapaian sasaran strategis dan program kerja di bidang kesehataan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) sebagai unit eselon I dan Kementerian Kesehatan R.I sekaligus membantu terwujudnya program nasional pemerintah yang dituangkan pada Renstra Tahun 2020-2024. Dalam rangka mendukung reformasi birokrasi, BTKLPP Kelas I Makassar

senantiasa terus meningkatkan kinerja yang berorientasi pada output dan outcome, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 menunjukkan pencapaian keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia khususnya di wilayah layanan yang disusun secara sistematis, informatif, transparan dan akuntabel.

B. Maksud dan Tujuan

LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar merupakan sumber informasi yang menyeluruh dari institusi BTKLPP Kelas I Makassar baik dalam hal perencanaan, proses ataupun capaian output.

LAKIP Tahun 2020 disusun sebagai wujud pertanggungjwaban dan evaluasi kinerja tahun 2020 sekaligus sebagai bahan acuan rekomendasi kegiatan untuk tahun 2021 dan seterusnya. LAKIP ini berfungsi pula sebagai sarana bagi unit utama dalam melakukan penilaian atas capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama 1 tahun anggaran 2020.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020, BTKLPP Kelas I Makassar mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) bidang Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan serta Kesehatan Matra.

Dalam melaksanakan tugas, BTKLPP Kelas I Makassar menyelenggarakan fungsi yang meliputi:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;

7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
10. Pengelolaan data dan sisitem informasi;
11. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
12. Pelaksanaan urusan adminstrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

D. Dasar Hukum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan landasan hukum berikut.

1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
2. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Keputusan Menteri Kesehatan No. 52/2015 (dengan Revisi No. 422/2017) tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintahan.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21/MENKES/PER/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78/MENKES/PER/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

E. PERMASALAHAN UTAMA *(Stategic Issued)*

BTKLPP Kelas I Makassar mengemban tugas dan fungsinya sebagaimana diatur pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, yang disempurnakan melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 78 Tahun 2020. Sebagai unit pelaksana teknis binaan Ditjen P2P Kementerian Kesehatan, BTKLPP Kelas I Makassar dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada tantangan dan permasalahan baik dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular ataupun Penyakit Terabaikan.

BTKLPP Kelas I Makassar telah mengembangkan berbagai Langkah dan inovasi dalam rangka meningkatkan capaian baik *output* ataupun *outcome*. Namun tidak dapat dipungkiri adanya permasalahan, tidak hanya menyangkut permasalahan teknis terkait penyakitnya namun juga terkait dengan situasi dan kondisi saat ini, dimana dunia sedang menghadapi Pandemi COVID-19.

Permasalahan utama yang menjadi tantangan bagi BTKLPP Kelas I Makassar dalam melaksanakan layanan dan program diantaranya:

1. Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Program Belum Optimal

BTKLPP Kelas I Makassar telah membangun komunikasi dan koordinasi dengan lintas sector dan lintas program, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami permasalahan diantaranya:

   a. Sharing sumber daya belum maksimal baik dalam hal data, anggaran, sarana/prasarana pendukung ataupun kolaborasi kegiatan.
   b. Masih terdapat adanya tumpang tindih dan wewenang dalam tugas pokok dan fungsi di Pemerintah Daerah dalam wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar.

2. Tenaga (Sumber Daya Manusia)

Secara umum, sumber daya manusia di BTKLPP Kelas I Makassar telah mencukupi baik kualitas ataupun kuantitas. Namun demikian, pemerataan kemampuan masih menjadi permasalahan sehingga masih didapatkan tugas dan fungsi ganda antara lain untuk instalasi TTG (Teknologi Tepat Guna).

3. Karakteristik Wilayah Layanan

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki 4 Provinsi dengan 60 Kabupaten/Kota

sebagai wilayah layanan dengan berbagai jenis penyakit dan karakter lingkungan. Beberapa wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar merupakan wilayah endemis malaria, filariasis dan kusta, dimana target yang ingin dicapai adalah eliminasi.

a. Malaria

Situasi Penyakit Malaria di Wilayah layanan yang terdiri dari 60 kabupaten/kota, 37 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi malaria dan 22 kabupaten kota dalam kategori endemisitas rendah. Target capaian program malaria adalah mencapai eliminasi malaria di Pulau Sulawesi pada tahun 2030 termasuk 4 Provinsi wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar. Eliminasi malaria akan dicapai dengan tidak ditemukannya kasus indegenius pada satu kabupaten kota selama 3 tahun berturut-turut, oleh karenanya BTKLPP Kelas I Makassar berperan dalam memetakan wilayah reseptivitas daerah malaria untuk memudahkan intervensi dalam pencegahan penularan setempat kasus malaria. Kendala dari eliminasi malaria adalah status sosial ekonomi yang rendah, kondisi perumahan yang kurang memadai dan karakteristik geografis, termasuk daerah yang sulit dijangkau, hutan, pertambangan dan area penebangan. Akses ke pelayanan kesehatan masih terbatas dan sebagian besar SDM kesehatan yang ada kurang terlatih. Antara 30% hingga lebih dari 40% staf puskesmas yang berlokasi di kabupaten-kabupaten ini tidak mendapatkan pelatihan malaria sama sekali. Ketiadaan dan kekurangan obat malaria dan bahan tes diagnostik cepat (dan reagen) sering terjadi karena masalah rantai pasokan di daerah. Peta Situasi Malaria di Kabupaten/Kota wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar seperti berikut:

1) Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Buton Provinsi Suawesi Tenggara Tahun 2020.
2) Pemetaan Daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020.

Kendala dari eliminasi malaria diantaranya adalah SDM yang kurang terlatih dan kekurangan alat Rapid Test (RDT). Sebagai unit pelaksana tugas Kementerian Kesehatan, BTKLPP Kelas I Makassar berupaya meminimalisir permasalahan tersebut dengan berbagai kegiatan diantaranya:

1) Uji RDT Malaria di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020.

2) Kemitraan lintas sektor dalam rangka kegiatan koordinasi kegiatan uji kualitas RDT Malaria di Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Pada kesempatan ini dilaksanakan juga *On the Job Training* bagi petugas laboratorium.

b. Filariasis

Situasi Penyakit Filariasis pada 4 wilayah layanan adalah jumlah kabupaten kota 4 wilayah layanan sebanyak 60 kabupaten/kota. Sesuai hasil pemetaan endemisitas terdapat 29 kabupaten/kota yang dinyatakan endemisitas yaitu 4 kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, 4 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat, 9 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dan 12 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil program yang telah dicapai sampai dengan tahun 2019 yang mencapai eliminasi ada 6 kabupaten/kota yaitu: 2 kabupaten di Sulawesi Selatan, 1 kabupaten di Sulawesi Barat, 1 kabupaten di Sulawesi Tengah dan 2 kabupaten di Sulawesi Tenggara. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di BTKLPP Kelas I Makassar guna mendukung eliminasi filariasis diantaranya:

1) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020;
2) Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-TAS di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020;
3) Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020; dan
4) Sharing kegiatan pengembangan metode pengujian Labkesmas dan Filariasis di BTKLPP Kelas II Ambon.

c. Kusta

Kusta telah dinyatakan eliminasi di Indonesia pada tahun 2000, namun situasi epidemiologi kusta di Indonesia cenderung statis dengan angka prevalensi 0,7 per 10.000 penduduk pada tahun 2018 dengan jumlah kasus baru dan proporsi cacat tingkat 2 serta proporsi kusta anak yang tinggi (di atas 10%). Oleh karena itu, sebagai salah satu pusat pengendalian penyakit kusta sekaligus rujukan laboratorium kusta, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan kegiatan Surveilans Monitoring IM dan pada pasien kusta di Kota Makassar. Disamping itu terdapat beberapa kegiatan penunjang eliminasi

kusta yang melibatkan BTKLPP Kelas I Makassar diantaranya:

1) Pelatihan Pengelola Program P2 Kusta Provinsi/Kabupaten/Kota Tingkat Nasional
2) Peningkatan Kapasitas Pengelola Program P2 Kusta Tingkat Puskesmas
3) Evaluasi dan Monitoring Post Exposure prophylaxis (PEP) Kusta di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, seiring dengan meningkatnya permasalahan kesehatan lingkungan akibat dinamika masyarakat dan alam telah disepakati berbagai komitmen untuk meningkatkan jangkauan dan pelayanan. Air merupakan salah satu media lingkungan yang dapat menjadi media perantara penularan penyakit. Banyak penyakit menular melalui media air yaitu kelompok *"waterborne diseasses*" seperti diare, tiphoid, kholera, disentri, polio dan lainnya. Berdasarkan kajian mengenai kualitas air yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Makassar sejak tahun 2015 sampai 2019 diperoleh gambaran bahwa kualitas air yang diakses oleh masyarakat di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar masih banyak yang tidak memenuhi syarat kesehatan, terutama syarat mikrobiologi, berkisar antara 56,25% sampai dengan 70,95% dengan sebaran yaitu: Provinsi Sulawesi Selatan (68,45%), Provinsi Sulawesi Tengah (56,25%), Provinsi Sulawesi Tenggara (70,95%) dan Provinsi Sulawesi Barat (66,67%).

Selain air, makanan juga merupakan media lingkungan yang dapat menjadi perantara penularan penyakit. Penyakit-penyakit yang dapat menular melalui makanan dikelompokkan dalam "*foodborne diseases*" seperti: diare, tiphoid, kholera, disentri, hepatitis, dan keracunan makanan. Oleh sebab itu perlu dipastikan bahwa makanan yang dikonsumsi masyarakat aman dari berbagai risiko penularan penyakit. Berdasarkan kajian mengenai kualitas makanan yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Makassar sejak tahun 2015 sampai 2019 diperoleh gambaran bahwa makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat terutama makanan yang dijual di tempat-tempat pengolahan makanan masih ada yang tidak memenuhi syarat kesehatan utamanya parameter mikrobiologi, berkisar antara 0% sampai dengan 11,11% dengan sebaran yaitu: Provinsi Sulawesi Selatan (4,51%), Provinsi Sulawesi Tengah (0,00%), Provinsi Sulawesi Tenggara (11,11%) dan Provinsi Sulawesi Barat (4,35%). Kondisi ini menggambarkan masih ada tempat-

tempat pengolahan makanan yang menyajikan makanan tidak memenuhi syarat kesehatan.

Disamping itu ada juga penyakit menular dari sarana yang tercemar ke manusia, salah satunya adalah legionella. Di Indonesia, kasus ini terjadi pada sejumlah tempat antara lain di Bali (1996), di Karawaci Tangerang (1999) dan di sejumlah kota lainnya. Dari hasil survei tahun 2001 pada air menara sistem pendingin di hotel-hotel yang ada di Jakarta dan Denpasar ditemukan hampir 20% dari petugas pengelola air menara sistem pendingin tersebut, hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan laboratorium terhadap darah para petugas yang pernah terpajan oleh bakteri Legionella (Lampiran Kepmenkes No. 1538 Tahun 2003). BTKLPP Kelas I Makassar belum pernah melakukan kajian mengenai faktor risiko penyakit tersebut. Oleh sebab itu pada kurun kegiatan menengah lima tahun kedepan, perlu dilakukan kajian mengenai faktor risiko penularan Legionella di wilayah layanan sebagai upaya antisipatif dalam rangka kewaspadaan dini.

d. Pandemi COVID-19

Penyakit COVID-19 telah diumumkan oleh WHO muncul di akhir tahun 2019 dan dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada awal tahun 2020. Pandemi ini membuka mata kita semua termasuk Indonesia untuk melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi penyakit infeksi baru melalui kemampuan pencegahan, penemuan dan respon (*prevent, detect, respond*). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/405/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), BTKLPP Kelas I Makassar menjadi salah satu laboratorium rujukan pemeriksaan sampel COVID-19. Guna menunjang peran tersebut BTKLPP Kelas I Makassar melakukan peningkatan sumber daya, baik sumber daya manusia ataupun sarana dan prasarana laboratorium. Di samping itu, BTKLPP Kelas I Makassar juga melaksanakan Penyelidikan Epidemiologi di wilayah layanan guna menunjang fungsi penemuan (*detect*).

Kondisi Pandemi COVID-19 ini disatu sisi dapat meningkatkan peran BTKLPP Kelas I Makassar, khususnya dalam surveilans dan laboratorium, namun pada sisi lain keunikan sifat dari penyakit ini mengakibatkan berbagai kegiatan yang direncanakan BTKLPP Kelas I Makassar tertunda, baik kegiatan teknis ataupun manajerial. Ancaman penyakit COVID-19 juga mendorong individu untuk

meningkatkan kewaspadaan, sehingga Kesehatan dan Keselamatan Kerja di masa pandemi menjadi salah satu fokus utama baik bagi individu sebagai pekerja ataupun sebagai bagian masyarakat. Berbagai adaptasi dilakukan BTKLPP Kelas I Makassar diantaranya penerapan pertemuan secara *daring* dan pengembangan Teknologi Tepat Guna.

F. Kegiatan Organisasi

BTKLPP Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pelaksana Tugas Kementerian Kesehatan memiliki tujuan meningkatkan kualitas kinerja penanggulangan penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan mendukung peningkatan kinerja di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah layanan, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 78 Tahun 2020, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan kegiatan dengan dukungan organisasi sebagai berikut:

1. Sub Bagian Administrasi Umum;
2. Instalasi; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Melalui struktur organisasi tersebut BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
   a. Layanan Respon Kejadian Penyakit; dan
   b. Layanan Kewaspadaan Dini Kejadian Penyakit.

2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
   a. Layanan Sarana dan Prasarana Internal;
   b. Layanan Dukungan Manajemen Satker; dan
   c. Layanan Perkantoran.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi BTKLPP Kelas I Makassar disajikan pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar

Instalasi

Pembentukan instalasi BTKLPP Kelas I Makassar didasarkan pada Surat Dirjen PP dan PL No. OT.01.01/D.1/1.2/322/2015 tanggal 25 Maret 2015 tentang Persetujuan Instalasi. Adapun instalasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Teknik, Teknologi Informasi.
2. Laboratorium Fisika, Kimia Air, Padat, B3 dan Media Reagensia.
3. Laboratorium Fisika, Kimia, Gas dan Radiasi.
4. Laboratorium Biologi, Biomarker dan Klinis.
5. Laboratorium Pengendali Mutu Pengujian dan Kalibrasi, PTTG, Sarana dan Prasarana.

6. Pendidikan dan Pelatihan Pengendalian Penyakit Menular Unggulan Kusta.

Unsur Dukungan Manajemen BTKLPP Kelas I Makassar meliputi:

1. Kepegawaian

Dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan operasional BTKLPP Kelas I Makassar di dukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Data kepegawaian per tanggal 31 Desember 2020 menunjukkan jumlah SDM yang dimiliki 61 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2020

No	Jabatan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Pejabat Struktural	4	6.56
2	Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)	14	22,95
3	Jabatan Fungsional Umum (JFU)	47	77.04
	Jumlah	**61**	**100**

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, 2020

Adapun tingkat pendidikan pegawai BTKLPP Kelas I Makassar dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 1. 2 Distribusi Jenis Pendidikan Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

No	Kualifikasi Pendidikan	Jurusan	Jumlah
1.	Doktor Engineering	Teknik Lingkungan	1
2.	Magister Kesehatan	Magister Kesehatan	2
		Kesehatan Masyarakat	4
		Magister Epidemiologi	5
		Magister Ilmu Kesehatan	1
3.	Magister Administrasi Kesehatan	Magister Kesehatan	1
4.	Magister Sains	S2 Sains	1
		S2 Biomedik	1
5.	Magister Teknik	S2 Teknik Mesin	1
6.	Magister Akuntansi	S2 Akuntansi	1
7.	Dokter	Dokter Umum	3

8.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat	8
		Kesmas Pendidikan Kesehatan & ilmu Perilaku	1
		Kesmas Epidemiologi	1
		Kesmas Kesehatan Lingkungan	1
9.	Sarjana Sains	Biologi	3
		Kimia	1
		Fisika Teknik	1
		Farmasi	2
10.	Sarjana Farmasi	Farmasi	1
11.	Sarjana Ekonomi	Ekonomi Akuntansi	2
12.	Sarjana Hukum	Hukum Tatanegara	1
13.	Sarjana Komunikasi	Teknik Informatika	1
14.	Diploma IV	Analis Kesehatan	1
15.	Diploma III	Kesehatan Lingkungan	1
		Teknik Kimia Analisis	2
		Analis Kimia	1
		Perpustakaan	1
16.	SMA/SMK		7
17	SMP		3
Jumlah			61

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, 2020

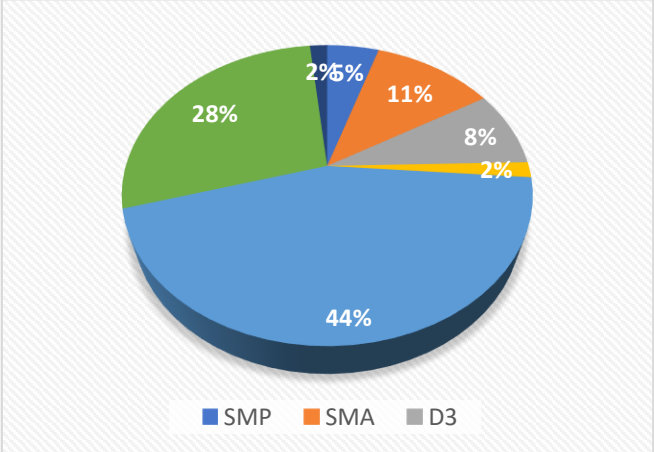

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

1) Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan.

SDM BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

No	Tingkat Pangkat/ Golongan	Jumlah
1	Pembina Tk I/ IVb	1
2	Pembina/ IVa	11
3	Penata Tk I / IIId	9
4	Penata / IIIc	10
5	Penata Muda Tk I / IIIb	12
6	Penata Muda / IIIa	5
7	Pengatur Tk I / IId	7
8	Pengatur / IIc	1
9	Pengatur Muda Tk I / II b	3
10	Juru Tk I / Id	1
11	Juru / Ic	1
12	Juru Muda Tk I / Ib	1
Jumlah		61

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, 2020

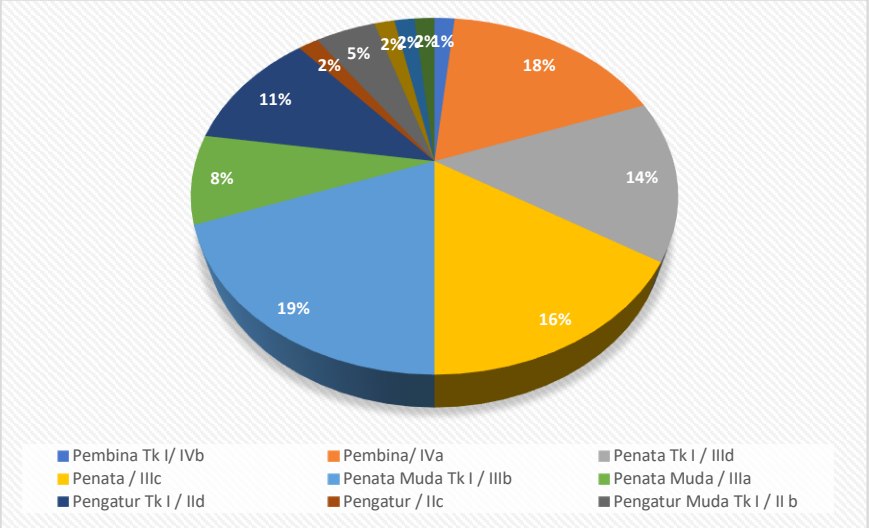

Grafik 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

2) Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Jabatan

Distribusi Jabatan Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Distribusi Jabatan Pegawai di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

No	Jabatan	Nama Jabatan	Jumlah
1	Struktural	Kepala, Ka.Subag, Kepala Seksi	4
2	Fungsional Tertentu	Pranata Lab. Kes. Ahli Madya	1
		Pranata Lab. Kes. Ahli Muda	2
		Pranata Lab. Kes. Ahli Pertama	3
		Pranata Lab. Kes. Mahir	1
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	4
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1
		Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
		Analis Kepegawaian Ahli Muda	1
3	Fungsional Umum	Pranata Lab. Kesehatan	6
		Pranata Lab. Kesehatan Pemula	4
		Epidemiolog	8
		Entomolog Kesehatan	1
		Sanitarian	7
		Pembimbing Kesehatan Kerja	1
		Penyusun Laporan	1
		Penata Lap. Keuangan	3
		Bendahara	2
		Pengelola BMN	1
		Perencana	2
		Pengemudi	2
		Pustakawan Pemula	1
		Pengadministrasi umum	4
		Petugas Keamanan	2
		Teknisi Jaringan	1
		Pramu	1
		Jumlah	61

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar 2020

Disamping tenaga yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara), BTKLPP Kelas I Makassar juga didukung oleh Tenaga Kontrak, yang berjumlah 17 orang. Pada Tahun 2020 terdapat pengurangan 2 (dua) tenaga ASN yang memasuki masa pensiun.

3) Kenaikan Pangkat

Pengusulan proses kenaikan pangkat/golongan untuk pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 sebanyak 20 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Kenaikan pangkat dari gol. III/d ke IV/a : 1 orang
b) Kenaikan pangkat dari gol. III/b ke III/c : 4 orang
c) Kenaikan pangkat dari gol. III/a ke III/b : 1 orang
d) Kenaikan pangkat dari gol. II/d ke III/a : 1 orang

4) Gaji Berkala

Kenaikan gaji berkala pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 sebanyak 26 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Periode Januari 2020 : 1 orang
b) Periode Pebruari 2020 : 1 orang
c) Periode Maret 2020 : 13 orang
d) Periode April 2020 : 1 orang
e) Periode Juni 2020 : 1 orang
f) Periode Desember 2020 : 10 orang

2. Keuangan

1) Anggaran DIPA Tahun 2020

Anggaran untuk pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BTKLPP Kelas I Makassar bersumber pada DIPA tahun 2020 dengan total anggaran setelah revisi sebesar Rp 25.476.526.000,- (dua puluh lima milliar empat ratus tujuh puluh enam juta lima ratus dua puluh enam ribu rupiah). Realisasi anggaran tahun 2020 mencapai 95,10 % atau sebesar Rp. 24.227.784.559,- (dua puluh empat milliar dua ratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu lima ratus lima puluh sembilan rupiah).

Perbandingan alokasi dan realisasi anggaran tahun 2017 s.d 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 4 Perbandingan Alokasi DIPA dan Realisasi Belanja di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2017 s.d. Tahun 2020

No.	Tahun	Alokasi DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2017	19.581.675.000	18.356.859.112	93,75
2	2018	27.569.940.000	24.447.607.506	88,67
3	2019	19.537.303.000	18.462.109.225	94,50
4	2020	25.476.526.000	24.227.784.559	95,10

2) Pencapaian PNBP

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 sebesar Rp. 560.000.000,- (lima ratus enam puluh juta rupiah) dengan capaian realisasi PNBP sebesar Rp. 365.064.000, - (tiga ratus enam puluh lima juta enam puluh empat ribu rupiah) atau 65,19 %. Penggunaan anggaran sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp. 221.812.388,- (dua ratus dua puluh satu juta delapan ratus dua belas ribu tiga ratus delapan puluh delapan rupiah) atau 44,01 %, dari pagu penggunaan anggaran sebesar Rp. 504.000.000.-

Tabel 1.5 Perbandingan Target, Capaian dan Realisasi Belanja PNBP di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2017 s.d. Tahun 2020

No	Tahun	Target PNBP (Rp)	Capaian Target PNBP (Rp)	Capaian Target (%)	Realisasi Belanja (Rp)	Capaian Realisasi Belanja (%)
1.	2017	530.000.000	550.324.000	103,83	257.800.700	74,83
2.	2018	540.000.000	613.019.000	112,78	369.965.500	76,12
3.	2019	550.000.000	855.143.560	155,48	386.721.208	78,13
4.	2020	560.000.000	365.064.000	65,19	221.812.388	44,01

Sumber: Sub. Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

3. Umum dan Perlengkapan

Guna memperlancar urusan kerumahtanggaan kantor BTKLPP Kelas I Makassar, bagian umum dan perlengkapan telah melakukan beberapa proses kegiatan diantaranya:

1) Surat Menyurat

Kegiatan surat menyurat di BTKLPP Kelas I Makassar, baik surat masuk maupun surat keluar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 6 Klasifikasi Surat Masuk dan Surat Keluar di BTKLPP Kelas I Makassar

No	Kode	Klasifikasi Surat Masuk	Surat Masuk	Surat Keluar
1	AD	Analis Determinan Kesehatan	1	0
2	AR	Kearsipan	6	6
3	DL	Pelatihan SDM Kesehatan	44	26
4	DM	Pelatihan Mutu SDM	3	0
5	FK	Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Rumah Tangga	3	0
6	GM	Gizi Masyarakat	2	1
7	HK	Hukum	18	72
8	IR	Informatika	6	1
9	KK	Penanggulangan Krisis kesehatan	0	6

No	Kode	Klasifikasi Surat Masuk	Surat Masuk	Surat Keluar
10	KL	Kesehatan Lingkungan	13	30
11	KJ	Kesehatan Jiwa	1	0
12	KM	Komunikasi Publik	10	0
13	KN	Kekayaan Negara	12	62
14	KP	Kepegawaian	50	211
15	KR	Kerumahtanggaan	16	10
16	KU	Keuangan	51	145
17	OT	Organisasi dan Tata Laksana	11	12
18	KO	Kesehatan Kerja Dan Olahraga	1	3
19	PK	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	3	5
20	PM	P2 Penyakit Menular Langsung	53	245
21	PP	Pendidikan dan Pengajaran	10	5
22	PR	Perencanaan	24	59
23	PS	Pengawasan	14	19
24	PV	P2 Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	48	57
25	SR	Surveilans dan Karantina Kesehatan	8	45
26	TL	Pengembangan Teknologi Laboratorium	154	167
27	TM	P2 Penyakit Tidak Menular	1	1
28	UM	Umum	9	279
29	YM	Mutu dan Akreditasi Pelayanan Masyarakat	5	0
		Jumlah	577	1467
			2044	

Sumber: Sub. Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

Pada Tahun 2020, telah dilaksanakan kegiatan terkait Kearsipan sebagai berikut:

a) Uji coba penggunaan e-Office
b) Pemilahan Arsip aktif dan inaktif
c) Rencana Pemusnahan arsip inaktif
d) Perbaikan sistem terkait kearsipan.
e) Bimbingan teknis kearsipan ke unit pelaksana kearsipan

2) Perlengkapan

Adapun sarana perlengkapan untuk memperlancar kegiatan operasional kantor BTKLPP Kelas I Makassar terdiri dari peralatan mebel, alat pengolah data, alat audio visual serta perlengkapan lainnya. Perlengkapan yang dimaksud tampak pada tabel di bawah.

Tabel 1. 7 Daftar Sarana Perlengkapan Pengadaan Tahun 2020 di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

No	Nama Perlengkapan	Jumlah
1	Mesin cuci	2 buah
2	AC Split	17 buah
3	Telephone mobile	1 buah
4	Tablet PC	9 buah
5	Kursi besi/metal	39 buah
6	Laci Box	2 buah
7	Gordyin/Kray	3 buah
8	Handy Talky	4 buah
9	Dispenser	1 buah
10	AC Sentral	3 buah
11	Buffet	5 buah
12	Telephone	1 buah
13	CCTV	12 buah
14	Lemari es	2 buah
15	Workstation	8 buah
16	Filling Cabinet Besi	1 buah
17	Lemari Kayu	4 buah
18	Meja Komputer	2 buah
19	Laptop	12 buah
20	Printer	7 buah
21	Lemari besi/metal	5 buah
22	Alat basket	1 buah
23	Scanner	4 buah
24	Spanduk center	1 buah
25	LCD Projector	3 buah
26	Camera Conference	2 buah
27	Televisi	2 buah
28	Wallpaper	1 buah
29	Rak Besi	3 buah
30	Microwave Oven	1 buah

Sumber: Sub Bagian TU BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar, sarana dan prasarana dibagi dalam dua kelompok yaitu sarana pokok dan sarana penunjang.

1) Sarana Pokok

Sarana pokok yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Makassar, yaitu:

a) Gedung

Pada tahun 2010 berdasarkan SK Dirjen PP & PL Nomor HK.03.01/D/1.4/6687/2011 tentang Pengalihan Kedudukan Pusat Latihan Kusta Nasional di Makassar dari Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso ke BTKLPP Kelas I Makassar, gedung dan bangunan ini sebagian telah dihapus dan dibangun gedung baru pada tahun 2012 untuk perkantoran dan tahun 2013 untuk gedung laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar. BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tanah seluas 6.568 m^2 dan luas tanah untuk bangunan 1.736 m^2, luas tanah untuk sarana lingkungan 2.416 m^2, serta luas tanah kosong 2.416 m^2. Pada Tahun 2019 telah dibangun Laboratorium Biomolekuler guna menunjang instalasi laboratorium virologi seluas 366 m^2. Gedung ini telah dimanfaatkan dalam rangka menjalankan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar sebagai Laboratorium Rujukan COVID-19.

b) Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan laboratorium yang dimiliki BTKLPP Kelas I Makassar sudah memadai untuk melakukan pengujian parameter untuk matriks sampel air, padatan dan gas/udara. Adapun penempatan peralatan sudah sesuai dengan persyaratan akomodasi dan lingkungan laboratorium SNI/ISO IEC 17025:2008 dan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 06 Tahun 2009 tentang Laboratorium Lingkungan. Di Laboratorium Fisika, Kimia Padat, Air dan B3 telah memiliki beberapa peralatan canggih seperti ICP (Inductivety Coupled Plasma) untuk pengujian logam, (GCMS) Gas Chormatography Mass Spectrometry untuk pengujian pestisida dan hidrokarbon, AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer yang dilengkapi dengan Grafit Furnace (pengujian dalam level PPT), spektrofotometer (pengujian senyawa kimia), Microwave Digestion (preparasi cepat sampel padatan). Di Laboratorium Biologi dan Klinis telah memiliki peralatan MAS (Microbiological Air Sampler) untuk pengujian mikrobiologi udara, Mikroskop zoom stereo, dan alat Exspress Chemistry Analyzer untuk pengujian sampel kimia klinik. Di laboratorium Fisika, Kimia Gas, Udara dan Radiasi telah memiliki peralatan CO-Analizer (pengujian CO) yang dilengkapi dengan Personal

Dust Monitor untuk mengambil sampel CO dalam udara, Gas Impinger untuk menangkap senyawa diudara, peralatan High Volume Air Sampler dengan Flow Controller dan Calibration KIT (penangkap debu total), dan PM-10 untuk partikulat 10 micron.

Pada tahun 2012 terdapat penambahan peralatan laboratorium yaitu: Portable Emition Analyzer, Sound Level Meter, Vibration Level Meter, Lemari Asam, Turbidity Meter, Cool Storage, serta Macro dan Micro Analitycal Balance. Penambahan peralatan laboratorium pada tahun 2013 yaitu: Stomacher dan Digital Buret (pengadaan BTKLPP Kelas I Makassar) dan Suceptibility Test Kit yang merupakan bantuan dari Ditjen P2PL. Tahun 2014, terdapat penambahan peralatan berupa Portable Environmental Particulate Air Monitor 1 unit, Barometer 1 unit, Thermohygrometer 1 unit, Lux Meter 1 unit, Inkubator 2 unit, Vortex Maxi Mix II 1 unit, Laminary Air Flow 1 unit, Biosafety Cabinet 1 unit, Certified Validation Filter 1 unit, pH meter 2 buah, Lemari Asam 1 unit, Waterbath 2 unit, Semi Mikro Balace 1 unit, Destilator 1 set, Filtrasi TSS 1 set, dan Hotplate dengan stirrer 1 set (pengadaan BTKLPP Kelas I Makassar melalui DIPA Tahun 2014). Pada tahun 2015, terdapat penambahan peralatan yang diadakan melalui DIPA tahun anggaran 2015 berupa alat Portable Contamination Test Kit dan bantuan dari Direktorat PPBB yaitu Mikroskop Stereo Trinokuler, Alat Water Treatment Community Portable (Pengolahan Air Minum) dari Direktorat PL, Mist Blower dari Direktorat PPBB, Portable Cholinesterase Testing System dari Direktorat PL, dan ULV dari Ditjen PPBB. Pada tahun 2016 terdapat 12 pengadaan alat laboratorium kesehatan, yaitu: Scrubber lemari asam, biosafety cabinet kelas 2. pH Meter, hotplate with stirrer, dispenser III, vortex mixer, COD reactor, Microbiological membrane filter, incubator portable, imfinger air sampler, deep freezer, refrigerator, laboratory freezer dan menerima dropping alat pusat 1 buah Real Time PCR set dan alat preparasi, laminary air flow, freezer, 2 buah mikroskop stereo, sentrifuge dan mikroskop. Pada tahun 2017 terdapat pengadaan alat laboratorium, yaitu : *sterilizer, microcentrifuge, autoclave, micro pippettes, air sampler, water current meter, horizontal/vertical water level recorder*.

Adapun pada tahun 2018 terdapat berbagai kelengkapan alat laboraorium yaitu Pengadaan alat untuk tahun 2018 sebanyak 26 alat baru yang diperuntukkan untuk laboratorium yaitu:

Tabel 1.8 Daftar Alat Laboratorium Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

No	Nama Alat	Keterangan
Laboratorium Biomolekuler dan Imunoserologi		
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11.	Microplate reader Elisa washer Laminar air flow cabinet BSC level II Bunsen listrik Refrigerator Mikropipet 0.1 – 2 µl Mikropipet 2 – 20 µl Mikropipet 20 – 200 µl Mikropipet 100 -1000 µl Pipet carauser stand	Tender Elektronik
Laboratorium Parasitologi		
1. 2. 3.	Digital Mikroskop System Ultrasonic Cleaner Hair Dryer	Tender Elektronik
Laboratorium Entomologi		
1. 2. 3.	Mikroskop Compound/Stereo qPCR Pellet Pastel	Tender Elektronik
Laboratorium Mikrobiologi pendukung SKK dan Laboratorium Kimia Lingkungan		
1. 2.	Portable mikrobiologi set Portable X-Ray Fluorescence (XRF)	Tender Elektronik
Laboratorium Rujukan		
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	ICP (inductivity coupel plasma) tipe axial Spektro UV VIS Laboratory Freezer Portable spektrofotometer Heat stress ISBB QT Head stress AP Sensor Portable conductivity meter Portable turbidity meter	Tender Elektronik

Pada Tahun 2019 terdapat penambahan peralatan laboratorium berupa alat pH Meter sebanyak 3 buah, sedangkan tahun 2020 terdapat penambahan alat laboratorium, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.9 Daftar Alat Laboratorium Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

No	Nama Alat Laboratorium
1.	PCR (Biorad CFX96 Real Time)
2.	UV Sterilizer (TSN 88 UV Room Sterilizer)
3.	Infrared Thermometer
4.	Laboratory Firdge/Freezer (Thermo Revco Ultra Low 490 L)
5.	Micropippets
6.	Autoclave (Equitron Vertical Stedd)
7.	Microcentrifuge (Tomy MDX-310)
8.	Laboratory Firdge/Freezer (Binder/Ultra Guard UF V 500)
9.	Vortex Mixer (Biosan / V-1 Plus)
10.	Autoclave (Tomy / SX-500)
11.	Centrifuge (Tomy / Multispin)
12.	Rainin Pipet Carausal Stand
13.	Multichannel Pipet (Rainin 20 -200 µl)
14.	Multichannel Pipet (Rainin 300 - 500 µl)
15.	Bacteriological Colony Counter (Interscience Scan 500)
16.	Automatic Pipet Dispenser (Rainin DX – 10)
17.	BSC Class II Type A2 ESCO)
18.	Hanna Chlorin Photometer
19.	Staplex USA – Portable HVAS
20.	Loop Sterilizer (Glowzone LF4 001.000)
21.	Vortex Mixer (Biosan V-1 Plus)
22.	Analytical Balance (Ohaus Adventurer – AX224)
23.	Centrifuge (Tomy Multi Spin Mini Centrifuge)
24.	Uninteruoted Power Supply (UPS)
25.	Temperatur Monitor (Delta OHM Humidity Barometer)
26.	Freezer -n 30 ° C
27	Refrigerator (Thermo Scientific 2 -8 ° C)

Dengan bertambahnya peralatan ini, maka dapat meningkatkan jumlah parameter dan kualitas pemeriksaan yang diuji pada laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar.

2) Sarana Penunjang

Untuk pelaksanaan operasional perkantoran pada BTKLPP Kelas I Makassar ditunjang oleh sarana penunjang yang meliputi:

1. Air

   Untuk kebutuhan air bersih kantor BTKLPP Kelas I Makassar diperoleh dari PDAM Kota Makassar dan sumur bor.

2. Listrik

   Daya listrik yang tersedia di kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 23.000 KVA digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium dan alat penerangan serta peralatan penunjang lainnya.

   Pada Tahun 2020 dilakukan penambahan daya salah satu sumber listrik dari 3500 VA menjadi 197.000 VA, guna menunjang operasional Laboratorium Biomolekuler (Virologi)

   Untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik dari PLN maka digunakan 1 unit Mesin Genset merk Honda, namun hasilnya belum optimal karena belum dapat mengakomodir beban sebagian peralatan laboratorium yang ada. Untuk itu masih dibutuhkan adanya penambahan Genset.

3. Telepon / Jaringan Internet

   Telepon yang dipergunakan kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 1 (satu) unit sambungan, 0411-871620 untuk telepon dan faxmile. Selain itu BTKLPP Kelas I Makassar dilengkapi pula dengan website sebagai media informasi dengan alamat: www.btklmakassar.or.id dan email: btklmakassar@gmail.com

   Tahun 2020 dunia mengalami Pandemi COVID-19 yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan dimana terjadi perubahan dari pertemuan langsung berganti menjadi system *"daring*". Untuk itu, pada tahun 2020 dilakukan pengembangan Jaringan Lokal Area Network (LAN). Disamping itu, ditambahkan juga unit alat komunikasi seluler guna

menunjang pelayanan konsumen laboratorium dan *Handytalky* guna menunjang komunikasi satuan pengamanan.

4. Peralatan Kantor

   Kantor BTKLPP Kelas I Makassar telah memiliki beberapa unit alat sarana komunikasi dan alat audio visual yang terdiri dari televisi, sound system, kamera, handycam, LCD/layar proyektor yang dipergunakan untuk kegiatan operasional kantor. Pada tahun 2020 terdapat penambahan peralatan penunjang perkantoran, seperti: printer, laptop, computer desktop, scanner, kursi kerja, lemari, spanduk centre, LCD Proyektor mini, Televisi, dan alat penunjang olahraga.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) ini diuraikan ke dalam 5 bagian dengan rincian sebagai berikut.

Ringkasan Eksekutif menguraikan secara singkat capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2020 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P dan Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024.

Bab I : Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi organisasi, dasar hukum, isu strategis, kegiatan organisasi, struktur organisasi dan sistematika penyajian.

Bab II : Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja

Bab II menguraikan perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja.

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Bab III menguraikan capaian kinerja organisasi, sasaran program dan sasaran kegiatan dan realisasi anggaran yang memuat penjelasan rinci dan analisis pengukuran kinerja.

Bab IV : Penutup

Bab IV memuat kesimpulan dan harapan untuk pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Lampiran

Bagian ini memuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan mendukung penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024, salah satunya adalah penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (*continuum of care*). Pendekatan ini dilaksanakan antara lain melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi B/BTKLPP sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, dan Peraturan Menteri Kesehatan No.78 Tahun 2020 yang sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan pada tanggal 31 Agustus 2020 dan pencapaiannya pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

No	Program/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Layanan respon kejadian penyakit/ Layanan kewaspadaan dini kejadian penyakit	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Laporan	19
		2. Persentasi rekomendasi surveilans factor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Persen (%)	10
		3. Persentasi respon signal KLB/bencana yang kurang dari 24 jam	Rekomendasi	90

		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	3
2	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program P2P	5. Nilai kinerja anggaran.		80
		6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan.	Persen (%)	80
		7. Kinerja implementasi satker WBK.		70
		8. Persentasi penigkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen (%)	80

Sumber: RAK BTKLPP Kelas I Makassar, 2020

1. Rencana Aksi Kegiatan (2020-2024)

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas Makassar disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan Rencana strategis (Renstra) Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta dirancang untuk mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah khususnya pembangunan di bidang kesehatan. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tabel 2.2 Matriks Rencana Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun	19	43	50	57	62

2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir	'(A/B)*100% A= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklajuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan. B= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir	10%	25%	25%	25%	25%
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen	'(A/B)*100% A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun	90%	90%	95%	95%	97%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	yaitu kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.	Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans	3	5	5	6	7
5	Nilai kinerja anggaran	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik	Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan	80	80	90	90	95

6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		Diambil dari aplikasi OM-SPAN	80%	80%	90%	90%	95%
7	Kinerja implementasi satker WBK	Jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK	Jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK dalam kurun waktu satu tahun	70%	80%	80%	90%	95%
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	'(A/B) * 100% 'A = Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun 'B= Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun	80%	80%	80%	80%	80%

Sumber: Dokumen RAK BTKLPP Kelas I Makassar, 2020-2024

Adapun sasaran strategis yang akan dicapai adalah "**Meningkatnya Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 100%**".

2. Visi dan Misi Organisasi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong", maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan; Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa; Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya; Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga; Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing; Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui menurunkan angka kematian ibu dan bayi; menurunkan angka

stunting pada balita; memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional; dan meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

BTKLPP Kelas I Makassar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

3. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja BTKLPP Kelas I Makassar sebagai berikut.

a. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan;
b. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan;
c. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam;
d. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan;
e. Nilai kinerja anggaran;
f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
g. Kinerja implementasi satker WBK;
h. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja (PK) BTKLPP Kelas I Makassar merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BTKLPP Kelas I Makassar kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BTKLPP Kelas I Makassar pada periode satu tahun. PK BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2020 - 2024. Penyusunan dan penandatanganan PK awal BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 dilakukan pada bulan Desember 2019, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020, kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2020. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BTKLPP Kelas I Makassar

tercantum dalam dokumen PK. Pada triwulan kedua, ketiga dan keempat tahun 2020 dilakukan revisi dan penandatangan PK sehubungan terjadi perubahan pagu anggaran berupa penambahan pagu belanja modal dan belanja barang. Matriks PK revisi tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar TA 2020

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	kali	21
2.	Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	persen	25
3.	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	persen	90
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	3
5.	Nilai kerja Anggaran		80
6.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Persen	80
7.	Kinerja Implementasi Satker WBK		70
8.	Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen	45

Sumber : Perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan pengumpulan data kinerja yang melibatkan Sub Bagian Tata Usaha dan seluruh seksi di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar. Data kinerja yang dikumpulkan berupa target dan uraian mengenai kinerja, realisasi keuangan, serta informasi lain yang terkait dengan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020. Selanjutnya dilakukan analisis dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kinerja yang telah ditargetkan sebelumnya.

Analisis dan pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara mengakumulasikan seluruh jumlah capaian realisasi kegiatan kemudian memperbandingkan antara realisasi dengan target kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan Ditjen P2P. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Capaian kinerja (Persentase)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi capaian setiap indikator kinerja untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja yang ditargetkan. Faktor-faktor pendukung dan kendala tersebut selanjutnya dipelajari agar dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap pelaksanaan program/kegiatan di tahun berikutnya.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam kurung waktu tahun 2020, secara keseluruhan BTKLPP Kelas I Makassar telah menunjukkan capaian kinerja yang optimal. Hal ini tampak dari kegiatan yang terealisasi telah memenuhi target yang ditetapkan. BTKLPP Kelas I Makassar terus berupaya meningkatkan kualitas

kinerjanya dan berfokus pada hal-hal yang belum memenuhi harapan. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang disajikan berikut ini merupakan bentuk pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran/dana dalam rentang waktu tahun 2020.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang disajikan berikut ini merupakan bentuk pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran/ dana dalam rentang waktu tahun 2020.

Indikator 1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target : 21

Realisasi : 30

% Capaian : 30/21 x 100% = 143%

Realisasi yang dicapai adalah:

Surveilans Faktor Risiko Penyakit:

Kajian Aktif:

1. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Buton Provinsi Suawesi Tenggara Tahun 2020;

2. Pemetaan Daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020;
3. Uji RDT Malaria di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020;
4. Survei Perilaku Vektor DBD di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
5. Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020;
6. Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-TAS di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020;
7. Survey Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020;
8. Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
9. Survei Kepadatan Tikus di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020;
10. Survey Perilaku Vektor DBD di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020;
11. Survey Perilaku Vektor Pasca Bencana di Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
12. Pemantauan Faktor Risiko TB Paru dalam Rangka Penemuan Kasus TB Baru pada Karyawan Hotel di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
13. Pemantauan Faktor Risiko TB Paru dalam Rangka Penemuan Kasus TB Baru di Panti Sosial Mappakasunggu, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
14. Surveilans Monitoring IM dan IB pada Pasien Kusta di Kota Makassar Tahun 2020;
15. Kajian Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
16. Survailans Faktor Risiko Penyakit PD3I / Erapo di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;

17. Surveilans FR Penyakit Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020;
18. Surveilans FR Penyakit Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Jajanan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020;
19. Survailans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui DAMIU di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulsel Tahun 2020;
20. Survailans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulsel;
21. Survailans Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020;
22. Survailans Faktor Risiko Penyakit/ Gangguan Pernafasan pada Masyarakat yang Bermukim Disekitar Lokasi Pertambangan Semen di Kelurahan Taraweang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020; dan
23. Survailans Faktor Risiko Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru.

Kajian Pasif:

1. Gambaran Kualitas Air Minum di Provinsi Sulawesi Selatan (Kajian Data Pasif Hasil Laboratorium BTKLPP Kelas Makassar Tahun 2019);
2. Gambaran Kualitas Air Minum dan Kejadian Diare di Kota Kendari berdasarkan Data Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2018-2019;
3. Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Makanan (Foodborne Diseases) berdasarkan Data pada Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017;
4. Kajian Kuantitas dan Kualitas Air Minum berdasarkan Jenis Sarana di Provinsi Sulawesi Barat;
5. Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Makanan (Foodborne Diseases) berdasarkan Data pada Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018;

6. Dampak Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makan/Minum di Sekitar Kantor BTKLPP Kelas I Makassar Provinsi Sulawesi Selatan; dan
7. Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular melalui Makanan (Foodborne Diseases) berdasarkan Data pada Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* untuk BTKLPP Kelas I Makassar merupakan indikator yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian guna mengetahui keberhasilan kinerja terkait harus bisa dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Dalam hal ini, untuk mengukur kinerja indikator tahun 2020 yang merupakan akumulasi dari 3 indikator pada tahun 2019, yaitu indikator Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium; Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic; dan Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung. Hal ini menyebabkan jumlah rekomendasi pada tahun 2018 dan 2019 sangat signifikan besarnya jika dibandingkan dengan jumlah rekomendasi tahun 2020. Adapun hasil analisis perbandingan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun ini dan tahun lalu adalah seperti yang tampak pada grafik berikut:

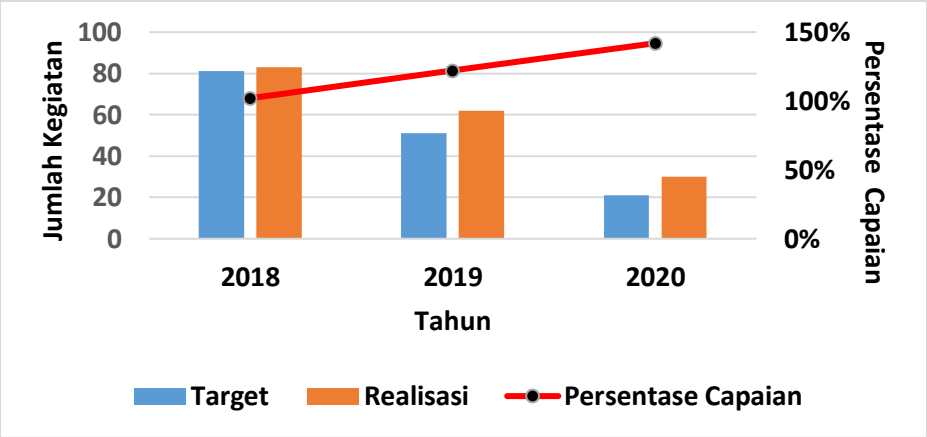

Grafik 3.1 Grafik Perbandingan antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan Tahun 2018 s.d Tahun 2020

Berdasarkan Grafik 3. 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase capaian kinerja dimana pada tahun 2018 tercapai 102%, meningkat di tahun 2019 menjadi 122% dan mencapai 142% pada tahun 2020.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

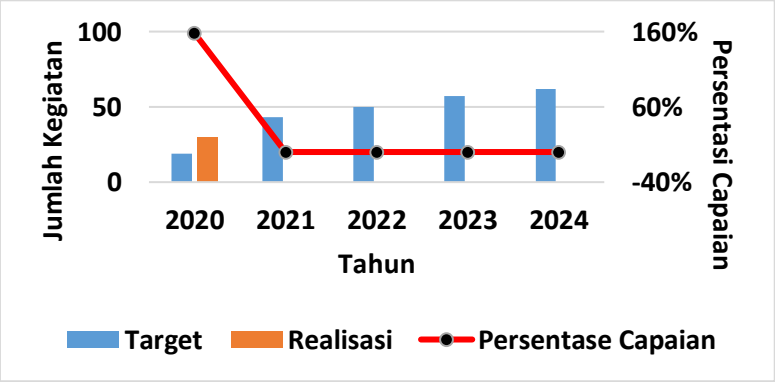

Grafik 3.2 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan

Grafik diatas menunjukkan bahwa target untuk *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* telah tercapai untuk tahun 2020; dimana target di RAK sebesar 19 laporan, sedangkan realisasi adalah sebesar 30 laporan. Namun demikian terdapat adanya perubahan target pada kinerja antara RAK dengan Target Kinerja Tahunan dimana pada RAK ditargetkan 19 laporan, dan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020 menjadi 21 laporan.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menunjang tercapainya target sebagaimana tertuang pada Renstra 2020-2024 meliputi Eliminasi Penyakit TBC, malaria, filariasis dan kusta. Disamping itu terdapat juga kegiatan yang menunjang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit infeksi baru dan kedaruratan masyarakat (COVID-19), surveilans penyakit berbasis laboratorium dan faktor risiko kesehatan lingkungan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020, dunia dihadapkan pada adanya pandemi COVID-19. Hal ini menuntut semua unsur untuk melakukan adaptasi kebiasaaan baru. Namun demikian hal ini tidak menghalangi BTKLPP Kelas I Makassar dalam mencapai target kinerja termasuk target *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan*. Salah satu upaya dalam mencapai target kinerja ini adalah dengan melakukan kegiatan Pembuatan Kajian Data Pasif selama awal pandemi, dimana data diperoleh dari hasil data pasif laboratorium dan dari Profil Kesehatan Provinsi/Kabupaten wilayah layanan tahun sebelumnya. Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

a. Meningkatnya koordinasi internal terkait teknis ataupun administrasi;

b. Meningkatnya kapasitas SDM dan peralatan penunjang kegiatan/kajian;
c. Meningkatnya jejaring surveilans dengan baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas;
d. Meningkatnya kerjasama dengan laboratorium rujukan lainnya; dan
e. Adanya kerjasama dengan institusi pendidikan;

Penetapan kebijakan internal yang mendukung capaian kinerja dengan tetap mengedepankan keamanan di masa pandemi.

Masalah yang dihadapi

Faktor Internal:

a. Keterbatasan SDM yang diakibatkan adanya tugas ganda di masa Pandemi COVID-19;
b. Belum ada kegiatan transfer ilmu baik pasca pelatihan ataupun pertemuan;
c. Peralatan PCR laboratorium dimanfaatkan untuk pemeriksaan sampel COVID-19 sehingga mengalami keterlambatan pemeriksaan sampel.

Faktor Eksternal:

a. Pandemi COVID-19 sehingga kegiatan baru bisa terlaksana pada triwulan 3 (September);
b. Dalam pelaksanaan kegiatan lapangan petugas yang mendampingi bukan dari pengelola program atau yang terkait langsung dengan jenis kegiatan;
c. Masih kurangnya perhatian atas tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan oleh pengambil kebijakan;
d. Perubahan kebijakan internal daerah akibat perubahan penentu kebijakan;
e. Beberapa wilayah layanan menolak pelaksanaan kegiatan baik diakibatkan oleh kegiatan wilayah layanan fokus dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 antara lain pada kegiatan Uji Kualitas RDT Malaria di Kabupaten Donggala ataupun akibat kekhawatiran daerah menerima tim;
f. Terkait kegiatan survei perilaku vektor DBD, masih terdapat rumah

tangga yang menolak untuk disurvei;

g. Terkait pengambilan sampel kegiatan S3A dan Surveilans Monitoring IM dan IB pada pasien kusta di Kota Makassar terhalang akibat adanya pandemi COVID-19; dan
h. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan dan *direfocusing* (efisiensi dan revisi) untuk kegiatan pendukung pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Alternatif solusi yang dilakukan

a. Alternatif solusi yang dilakukan yakni dengan terus meningkatkan koordinasi internal dan evaluasi berkala terhadap kebijakan internal;
b. Menjaga dan meningkatkan koordinasi dan kerjasama internal BTKLPP Kelas I Makassar;
c. Evaluasi berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
d. Melakukan pemetaan awal terhadap hasil pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium;
e. Meningkatkan jejaring kerjasama lintas program (sesama UPT Kemenkes misalnya Litbangkes) dan lintas sector (Pemda dan BNPB); dan
f. Melaksanakan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan di era pandemi COVID-19.

f. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp7.168.196.251, - atau 92,35% dari alokasi pagu Rp7.761.936.000, -.

Tabel 3.1 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Jumlah Surveilans FR dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	7.761.936.000, -	7.168.196.251, -	92,35

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

Tabel 3. 1 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium terdapat sisa anggaran sebesar 7,65%.

g. **Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian target kinerja terkait *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* menjadi satu kesatuan dengan adanya upaya untuk mencapai indikator diantaranya:

1) Adanya kerjasama seluruh unsur internal BTKLPP Kelas I Makassar baik unsur teknis ataupun administratif;
2) Peningkatan kapasitas SDM baik kualitas ataupun kuantitas;
3) Peningkatan kerjasama dan jejaring baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas;
4) Peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar;
5) Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan; dan
6) Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Indikator 2. Persentasi Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan

Defenisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan

pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklajuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target : 25%

Realisasi : 80%

% Capaian : 80/25 x 100% = 320%

Realisasi yang dicapai adalah:

1) Rekomendasi yang dimanfaatkan BTKLPP Kelas I Makassar
   - Rekomendasi yang dikeluarkan BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020, dimanfaatkan oleh internal BTKLPP Kelas I Makassar dalam penyusunan perencanan tahun 2021 dan tahun 2022. Disamping itu, rekomendasi ini bermanfaat juga sebagai bahan evaluasi kinerja sekaligus mampu melihat permasalahan yang dihadapi guna menyusun analisis risiko.
2) Rekomendasi yang dimanfaatkan Lintas Program dan Lintas Sektor
   a) Pengembangan Pengujian dan Kendali Mutu Pemeriksaan Sampel COVID-19 pada Laboratorium Penyakit;

b) Pengembangan Pengujian dan Kendali Mutu Laboratorium Faktor Risiko;
c) Uji RDT Malaria di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah;
d) Survey Perilaku Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan;
e) Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah;
f) Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat;
g) Survey Evaluasi Efektifitas Popm Filariasis Pre-Tas di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah;
h) Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan;
i) Survei Kepadatan Tikus di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar;
j) Survey Perilaku Vektor DBD di Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar;
k) Surveilans Monitoring IM dan IB pada Pasien Kusta di Kota Makassar;
l) Gambaran Kualitas Air Minum di Provinsi Sulawesi Selatan (Kajian Data Pasif Hasil Laboratorium BTKLPP Kelas Makassar Tahun 2019);
m) Gambaran Kualitas Air Minum dan Kejadian Diare di Kota Kendari berdasarkan Ddata Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2018-2019;
n) Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Makanan (Foodborne Diseases) berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017;
o) Kajian Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Makanan (Foodborne Diseases) berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018;
p) Kajian Kuantitas dan Kualitas Air Minum berdasarkan Jenis Sarana di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020;

q) Surveilans Faktor Risiko Natal dan Tahun Baru di Malino, Kab. Gowa, Prop. SulSel ;
r) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumbr Air melaui DAMIU di Kab. Jeneponto;
s) Survailans Faktor Risiko Penyakit PD3I / Erapo di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan;
t) Survailans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Pinrang Provinsi SulSel;
u) Kajian Survailans Faktor Risiko Penyakit/Gangguan Pernafasan pada Masyarakat yang Bermukim Sekitar Lokasi Pertambangan Semen di Kel.Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep Prop. Sulawesi Selatan;
v) Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Toraja Utara;
w) Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kab. Bone Provinsi SulSel;
x) Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Sekitar BTKLPP Kelas I Makassar (Gerakan Kantor BERHIAS); dan
y) Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator *Persentasi Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit yang Dilaksanakan* merupakan indikator baru untuk BTKLPP Kelas I Makassar. Namun demikian guna mengetahui keberhasilan kinerja terkait harus bisa dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Hasil kinerja terkait tampak pada grafik berikut:

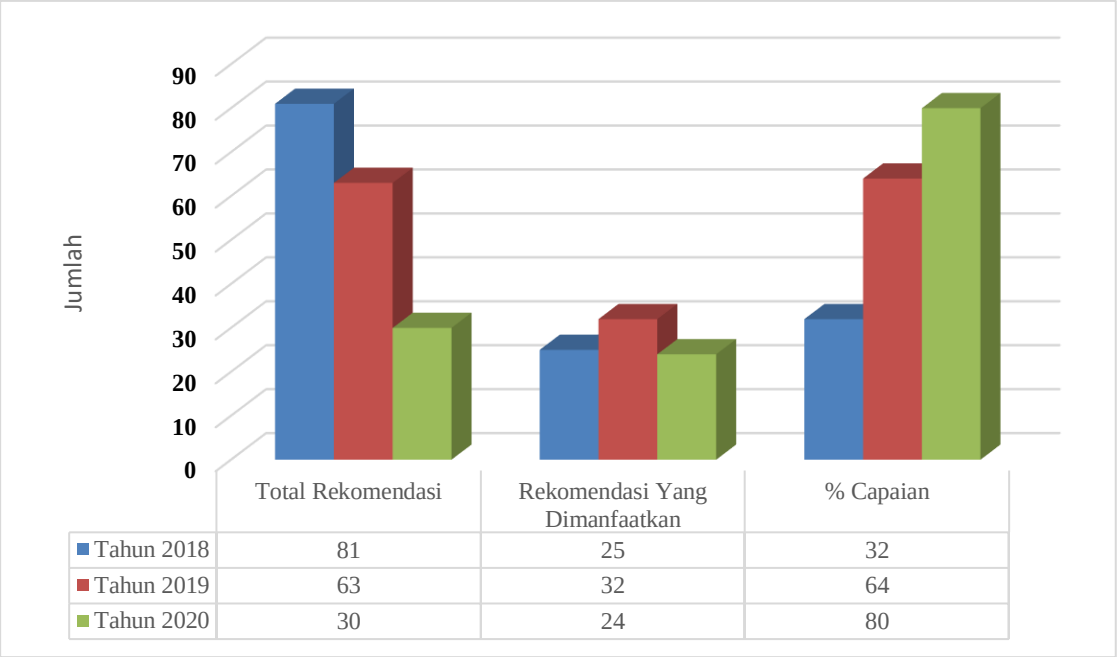

Grafik 3. 3 Grafik Realisasi Kinerja Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2018 s.d Tahun 2020

Berdasarkan Grafik 3. 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase capaian kinerja dimana pada tahun 2018 tercapai 32%, meningkat pada tahun 2019 menjadi 64% dan mencapai 80 % pada tahun 2020.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

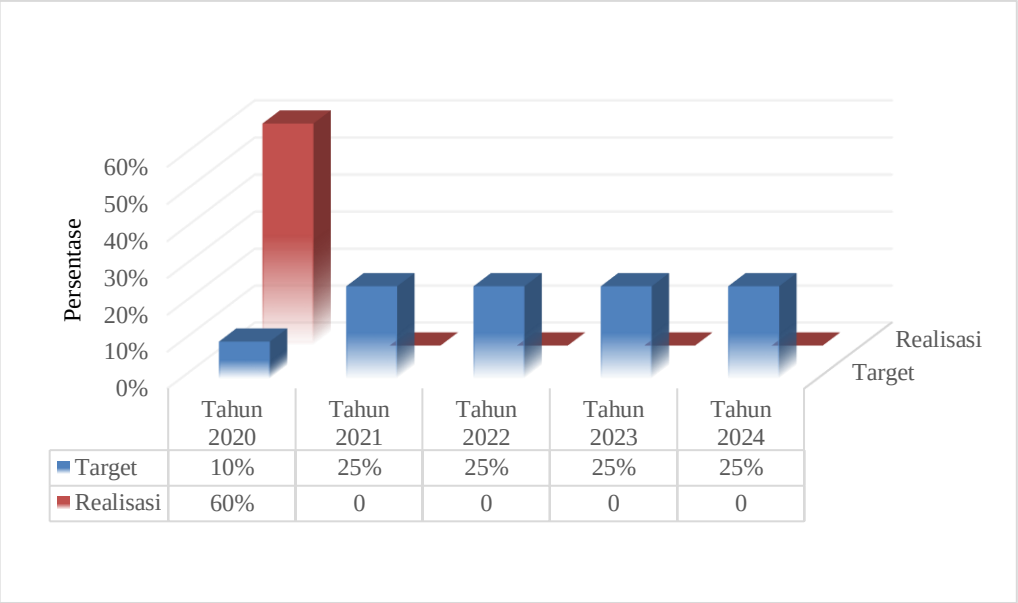

Grafik 3.4 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024 Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan

Grafik diatas menunjukkan bahwa target untuk *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit yang Dilaksanakan* telah mencapai target, dimana target di RAK 10% sedangkan realisasi 77%. Namun demikian terdapat adanya perubahan target pada kinerja antara RAK dengan Target Kinerja Tahunan dimana pada RAK ditargetkan 10% namun pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020 adalah 25%.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menunjang tercapainya target sebagaimana tertuang pada Renstra 2020-2024 meliputi Eliminasi Penyakit TBC, malaria, filariasis dan kusta. Disamping itu terdapat juga kegiatan yang menunjang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit infeksi baru dan kedaruratan masyarakat (COVID-19), surveilans penyakit berbasis laboratorium dan faktor ripsiko kesehatan lingkungan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020, dunia dihadapkan pada adanya pandemi COVID-

19, hal ini menuntut semua unsur untuk melakukan adaptasi kebiasaaan baru. Namun demikian hal ini tidak menghalangi BTKLPP Kelas I Makassar dalam mencapai target kinerja termasuk target *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit yang Dilaksanakan*. Salah satu upaya dalam mencapai target kinerja ini adalah dengan melakukan kegiatan pembuatan Kajian Data Pasif selama awal pandemi, dimana data diperoleh dari hasil data pasif laboratorium dan dari Profil Kesehatan Provinsi/Kabupaten wilayah layanan tahun sebelumnya. Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

a. Meningkatnya koordinasi internal terkait teknis ataupun administrasi;
b. Meningkatnya kapasitas SDM dan peralatan penunjang kegiatan/kajian;
c. Meningkatnya jejaring surveilans dengan baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas;
d. Meningkatnya kerjasama dengan laboratorium rujukan lainnya; dan
e. Adanya kerjasama dengan institusi pendidikan.

Penetapan kebijakan internal yang mendukung capaian kinerja dengan tetap mengedepankan keamanan di masa pandemi.

Masalah yang dihadapi

Faktor Internal:

a. Keterbatasan SDM yang diakibatkan adanya tugas ganda di masa Pandemi COVID-19;
b. Belum ada kegiatan transfer ilmu baik pasca pelatihan ataupun pertemuan;
c. Peralatan PCR laboratorium dimanfaatkan untuk pemeriksaan sampel COVID-19 sehingga mengalami keterlambatan pemeriksaan sampel.

Faktor Eksternal:

a. Pandemi COVID-19 sehingga kegiatan baru bisa terlaksana di triwulan 3 (September);

b. Dalam pelaksanaan kegiatan lapangan petugas yang mendampingi bukan dari pengelola program atau yang terkait langsung dengan jenis kegiatan;
c. Masih kurangnya perhatian atas tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan oleh pengambil kebijakan;
d. Perubahan kebijakan internal daerah akibat perubahan penentu kebijakan;
e. Beberapa wilayah layanan menolak pelaksanaan kegiatan baik diakibatkan oleh kegiatan wilayah layanan fokus dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 antara lain pada kegiatan Uji Kualitas RDT Malaria di Kabupaten Donggala ataupun akibat kekhawatiran daerah menerima tim;
f. Terkait kegiatan survei perilaku vector DBD, masih terdapat rumah tangga yang menolak untuk disurvei;
g. Terkait pengambilan sampel kegiatan S3A dan Surveilans Monitoring IM dan IB pada pasien kusta di Kota Makassar terhalang akibat adanya Pandemi COVID-19; dan
h. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan dan *direfocusing* (efisiensi dan revisi) untuk kegiatan pendukung pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Alternatif Solusi yang dilakukan:

a. Alternatif solusi yang dilakukan yakni dengan terus meningkatkan koordinasi internal dan evaluasi berkala terhadap kebijakan internal;
b. Menjaga dan meningkatkan koordinasi dan kerjasama internal BTKLPP Kelas I Makassar;
c. Evaluasi berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
d. Melakukan pemetaan awal terhadap hasil pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium;
e. Meningkatkan jejaring kerjasama lintas program (sesama UPT Kemenkes misalnya Litbangkes) dan lintas sector (Pemda dan BNPB); dan
f. Melaksanakan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan di era pandemi COVID-19.

f. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp7.168.196.251, - atau 92,35% dari alokasi pagu Rp7.761.936.000, -.
3. Analisis atas efisiensi Penggunaan Sumber Dana pada Indikator 2 (dua) sama dengan Indikator 1 (satu).

Tabel 3.2 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Persentase Rekomendasi Surveilans FR dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	7.761.936.000, -	7.168.196.251, -	92,35%

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium terdapat sisa anggaran sebesar 7,65%.

d. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pencapaian target kinerja terkait *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit yang Dilaksanakan* menjadi satu kesatuan dengan adanya upaya untuk mencapai indikator diantaranya:

1) Adanya kerjasama seluruh unsur internal BTKLPP Kelas I Makassar baik unsur teknis ataupun administratif;
2) Peningkatan kapasitas SDM baik kualitas ataupun kuantitas;

3) Peningkatan kerjasama dan jejaring baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas;
4) Peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar;
5) Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan;
6) Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Indikator 3. Persentasi Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam

Definisi Operasional

Respon Signal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen.

Cara Perhitungan

'(A/B)*100%

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Realisasi

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Target : 100%

Realisasi : 100%

% Capaian : 100%

Realisasi yang dicapai adalah:

1) *Rapid Health Assessment* Bencana Alam Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 15-18 Juli 2020 (1 laporan);
2) Laporan hasil Kaji Cepat Bencana Banjir Bandang Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan (1 laporan);

3) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* Konfirmasi COVID-19 serta Screening COVID-19 di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 22-26 Desember 2020;
4) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 18-21 Agustus 2020;
5) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 19-20 Agustus 2020;
6) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 19-20 Agustus 2020;
7) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate dan Puskesmas Mangasa Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 21-22 Agustus 2020;
8) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 21-24 Agustus 2020;
9) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Kenaraya, Puskesmas Benua-Benua dan Puskesmas Jati Raya Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 25-28 Agustus 2020;
10) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Jati Raya, Puskesmas Wua-Wua dan Puskesmas Kenaraya, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 25-28 Agustus 2020;
11) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Contact Tracing COVID-19 di Puskesmas Mokoau, Puskesmas Poasia dan Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, tanggal 25-28 Agustus 2020;
12) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing Screening* COVID-19 di Puskesmas Pattallassang, Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 29-30 Agustus 2020;

13) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 01-02 September 2020;
14) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Paccelekang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 02-03 September 2020;
15) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Maros Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 02-03 September 2020;
16) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 08-11 September 2020;
17) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 09-12 September 2020;
18) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 15-18 September 2020;
19) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Kendari (Puskesmas Lepo-Lepo dan Puskesmas Poasia) Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 15-18 September 2020;
20) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Perumnas, Puskesmas Mekar Jaya dan Puskesmas Pumatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 15-18 September 2020;
21) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 28 September 2020;
22) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 16-19 September 2020;
23) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 28 September 2020;

24) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 28 September 2020;
25) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020;
26) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, Tanggal 01-04 Oktober 2020;
27) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 03 Oktober 2020;
28) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 03 Oktober 2020;
29) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kecamatan Polewali dan Swab Kontrol Pesantren Salafiah Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, Tanggal 05-08 Oktober 2020;
30) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Pelatihan Pertanian Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 05 & 12 Oktober 2020;
31) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Ujung Lero Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 07-10 Oktober 2020;
32) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 13-16 Oktober 2020;
33) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 13-16 Oktober 2020;
34) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 14-17 Oktober 2020;
35) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Unaaha, Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 14-17 Oktober 2020;

36) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 14-17 Oktober 2020;
37) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Pattopakkang Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 20-21 Oktober 2020;
38) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 20-23 Oktober 2020;
39) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 21-24 Oktober 2020;
40) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Lepo-Lepo dan Puskesmas Mekar Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 21-24 Oktober 2020;
41) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Puskesmas Poasia dan Puskesmas Mekar Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 21-24 Oktober 2020;
42) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Kota Pangkajene dan Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 23-24 Oktober 2020;
43) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, Tanggal 02-05 November 2020;
44) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 serta Screening Pelaku Perjalanan di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 03-06 November 2020;
45) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 03-06 November 2020;
46) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat;

47) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Birobuli dan Puskesmas Kawatuna Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Tanggal 10-13 November 2020;
48) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 10-13 November 2020;
49) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, Tanggal 11-14 November 2020;
50) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal November 2020;
51) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Tanggal 11-14 November 2020;
52) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Tanggal 23-26 November 2020;
53) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Puskesmas Kolakaasi dan Screening Pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kolaka di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 24-27 November 2020;
54) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 24-27 November 2020;
55) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 24-27 November 2020; dan
56) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan *Contact Tracing* COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tenggara, Tanggal 24-27 November 2020.

Selama tahun 2020 capaian kegiatan *Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam* di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 56 (lima puluh enam) kegiatan dengan persentasi

capaian sebesar 100%, yang terdiri atas 54 kegiatan terkait dengan pandemic COVID-19, dan 2 laporan lain terkait kejadian bencana banjir di Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Dari 54 kegiatan terkait dengan pandemic COVID-19, sebanyak 53 kegiatan dananya bersumber dari Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Kemenkes RI, sehingga hanya 1 kegiatan pandemic COVID-19 yang dananya bersumber dari DIPA BTKLPP Kelas I Makassar TA 2020.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Pada tahun 2020 target capaian indikator ini sebesar 100% dan menghasilkan realisasi sebanyak 56 respon signal. Pada tahun 2018 dan 2019 indikator ini mencapai target kinerja dengan capaiannya sebesar 100% dengan melaksanakan masing-masing 3 kegiatan dan 13 kegiatan.

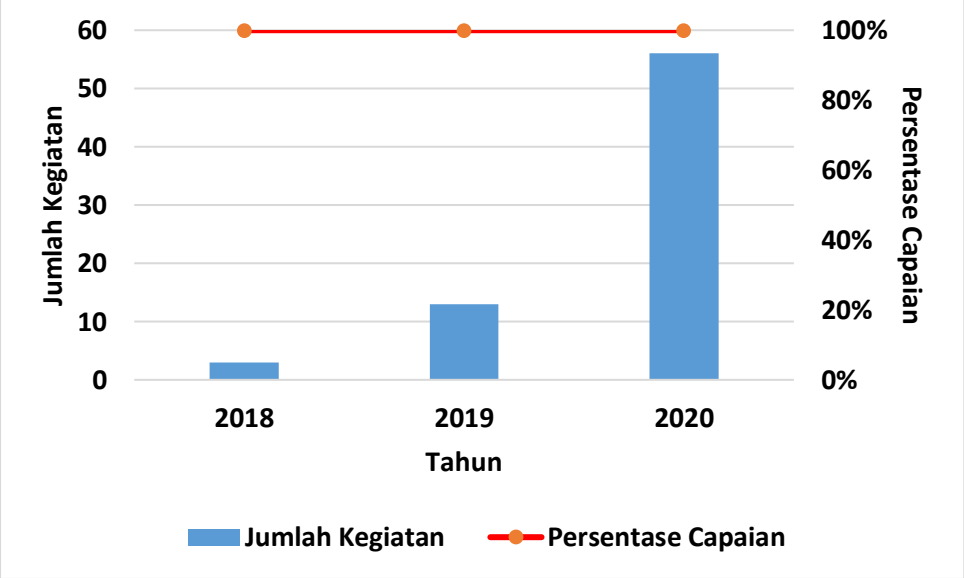

Grafik 3.5 Grafik Perbandingan Target dan Capaian indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2018-2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, target *Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam* di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar telah melebihi target yang tertuang dalam RAK dan Perjanjian Kinerja tahun 2020 sebesar 90%, dimana capaian pada tahun 2020 adalah sebesar 100%. Hal ini terjadi karena

adanya pandemic COVID-19 pada tahun 2020.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 mencapai 100%, sehingga capaian pada indikator ini lebih 10% dari yang ditargetkan pada Rencana Aksi Kegiatan jangka menengah dan Perjanjian Kinerja sebesar 90%.

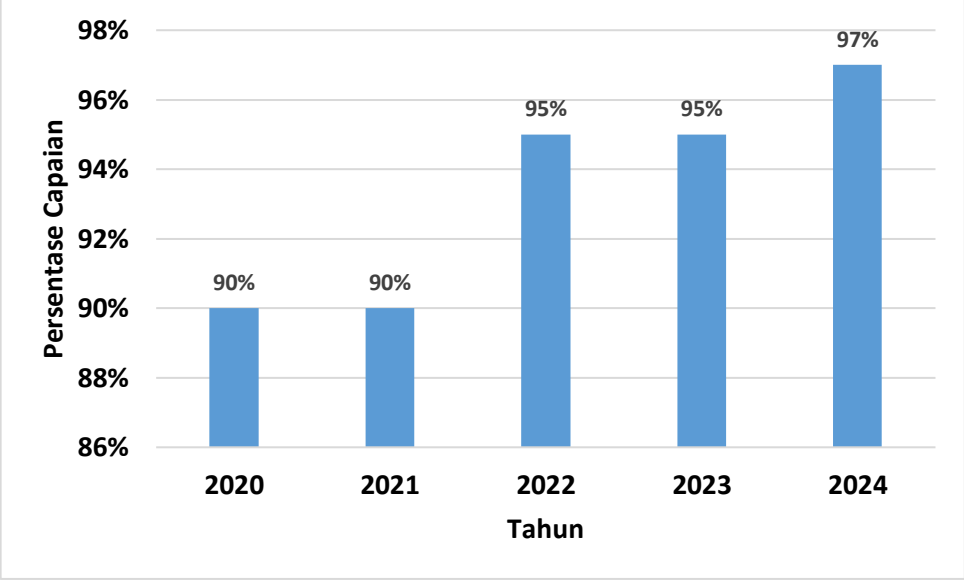

Grafik 3.6 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas, ada kenaikan target setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020-2021 ditargetkan sebesar 90%, pada tahun 2022-2023 ditargetkan sebesar 95%, dan pada tahun 2024 sebesar 97%.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menunjang tercapainya target sebagaimana tertuang pada Renstra 2020-2024 meliputi Eliminasi Penyakit TBC, malaria, filariasis dan kusta. Disamping itu terdapat juga kegiatan yang menunjang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit infeksi baru dan

kedaruratan masyarakat (COVID 19), surveilans penyakit berbasis laboratorium dan faktor risiko kesehatan lingkungan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1) Kerjasama tim yang solid.
2) Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi (SKDR), sehingga informasi dugaan bencana/ pencemaran dapat direspon secara cepat dan tepat.
3) Meningkatnya jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan.
4) Dukungan logistic (buffer stock) yang memadai.

Masalah yang Dihadapi

Faktor Internal:

1) Pemanfaatan SDM yang terlatih belum optimal;
2) Kualitas SDM khususnya di bidang teknik kesehatan lingkungan tidak memadai dibandingkan dengan kebutuhan program;
3) Terbatasnya parameter pemeriksaan khususnya parameter kimia makanan;
4) Tidak tersedia peralatan uji cepat (*rapid test kit*) untuk sampel lingkungan utamanya air dan makanan; dan
5) Belum berfungsinya laboratorium virologi.

Faktor Eksternal:

Adanya kebijakan BPJS yang tidak menanggung biaya pengobatan bagi korban KLB apabila dikeluarkan W1 sehingga daerah enggan untuk mengeluarkan W1 walaupun sudah terjadi KLB. Alternatif solusi yang dilakukan meliputi:

1) Adanya perbedaan/ketidaksesuaian antar jadwal kegiatan yang telah disusun dengan kesiapan jadwal yang di tetapkan oleh

stakeholder di daerah (wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar) sehingga harus menyesuaikan dengan daerah wilayah layanan;

2) Meningkatkan kapasitas SDM dan peralatan penanganan KLB/ Wabah dan bencana;
3) Pemeriksaan sampel lingkungan untuk kewaspadaan dini masih memanfaatkan alat dan bahan laboratorium yang diperuntukkan sampel biasa (bukan rapid test kit);
4) Menganggarkan belanja modal untuk daya listrik dan peralatan pendukung agar laboratorium virologi dapat dimanfaatkan;
5) Menambah tenaga yang kompeten Tim Gerak Cepat (TGC); dan
6) Komunikasi yang intensif dengan stakeholder dan pihak terkait di wilayah layanan.

f. Analisis atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp177.972.000, - atau 96,63% dari alokasi pagu Rp184.181.000, -.

Tabel 3.3 Pagu Anggaran dan Realisasi Respon Signal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Respon Signal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam	184.181.000,-	177.972.000,-	96,63

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam terdapat sisa anggaran sebesar 3,37%.

g. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pencapaian lebih dari target, dikarenakan:

1. Adanya peningkatan jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan;
2. Pemanfaatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR);
3. Pemanfaatan dukungan media komunikasi online (whatsapp) sebagai sarana dalam mendukung kelancaran komunikasi dengan stakeholder; dan
4. Adanya integrasi dari Pusat (Direktorat Surveilans Karantina dan Kesehatan) dalam pertemuan dan pelatihan terkait penyakit KLB.

Indikator 4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan yaitu berupa kegiatan penyiapan, rancang bangun, uji coba skala lab, uji coba skala lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.

Cara Perhitungan

Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target : 3

Realisasi : 3

% Capaian : 3/3 x 100% = 100%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Teknologi Tepat Guna Lavitrap Bambu;
2. Teknologi Tepat Guna Bilik Sterisasi; dan
3. Teknologi Tepat Guna Westafel Sisitem Injak.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Target capaian kinerja tahun 2020 adalah 3 jenis dengan realisasi sebanyak 3 jenis. Kegiatan dan hasil capaian kinerja 100%. Pada tahun 2019, realisasi yang dihasilkan sebanyak 2 jenis dari 2 jenis yang ditargetkan. Sehingga capaian tahun 2019 adalah 100%. Adapun pada tahun 2018, realisasi yang dihasilkan sebanyak 8 jenis dari 4 jenis yang ditargetkan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, capaian kinerja tetap maksimal sesuai target. Namun jika dibandigkan dengan capaian kinerja tahun 2018, maka kinerja *Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh:

1. Belum ada tim khusus yang benar-benar focus menangani TTG;
2. Belum tersedia ruang workshop dan display untuk TTG; dan
3. Adanya alokasi dana/ anggaran yang terbatas.

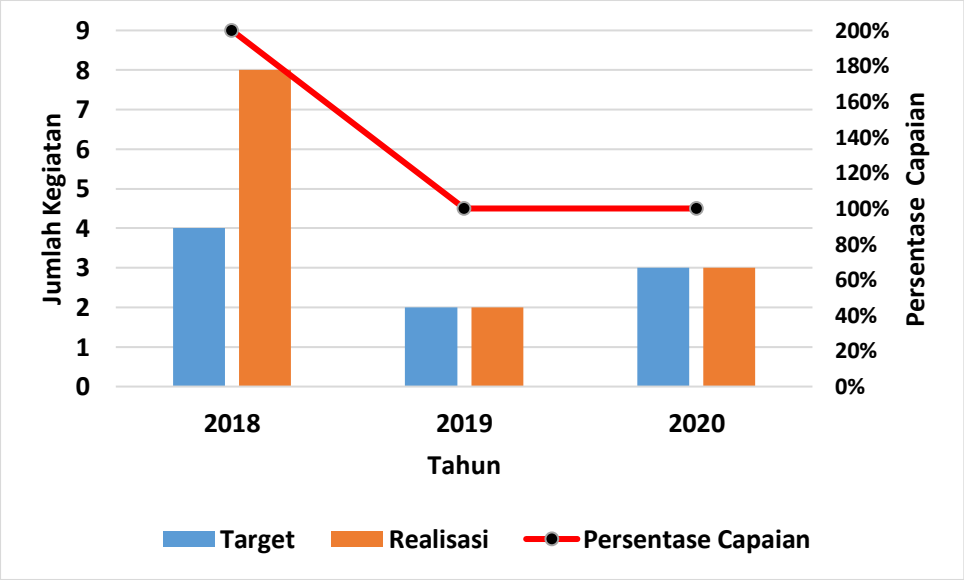

Grafik 3.7 Grafik Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan

Berdasarkan Grafik 3.7 di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan persentase capaian kinerja dari tahun 2018 hingga tahun 2019 dan 2020, dimana pada tahun 2018 tercapai 200% sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 tercapai 100%. Namun demikian, kinerja pada indikator ini tetap tercapai secara maksimal.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

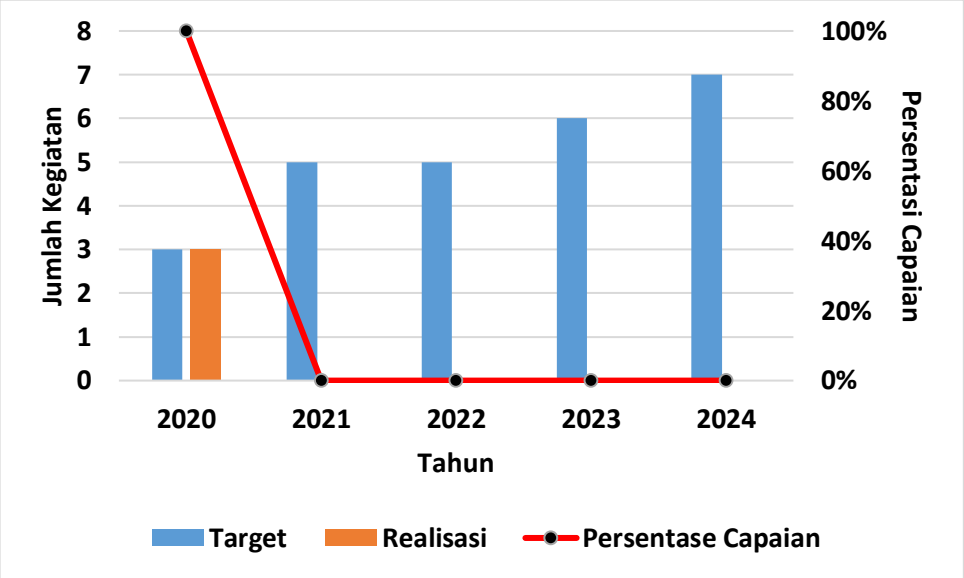

Grafik 3.8 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Teknologi Tepat guna yang Dihasilkan

Grafik diatas menunjukkan bahwa target untuk Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan telah mencapai target untuk tahun 2020; dimana target di RAK sebesar 3 jenis, dan realisasi juga sebesar 3 jenis.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Sebagaimana target kinerja di BTKLPP Kelas I Makassar, Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan ditargetkan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama kurun waktu 2020-2024. Berdasarkan standar nasional, capaian BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 yaitu 100 % sebagaimana standar nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1. Adanya dorongan motivasi dari pimpinan;
2. Adanya inovasi dan kerjasama tim yang solid; dan
3. Anggaran yang sangat mendukung dalam pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG).

Masalah yang dihadapi

Faktor Internal:

Tahapan penemuan teknologi tepat guna diawali dengan proses penelitian dan uji coba berskala laboratorium, dimana ada kemungkinan kegagalan dalam uji coba. Sampai saat ini belum ada mekanisme pertanggungjawaban untuk produk yang tidak berhasil sesuai dengan perencanaan penelitian (kejadian yang tidak dapat diprediksi), sehingga mengakibatkan pengembangan TTG hanya mampu dilakukan dengan skala terbatas atau hanya untuk produk yang diyakini berhasil keluarannya. Dalam rangka menemukan solusi atas permasalahan tersebut akan dilakukan koordinasi kepada unit utama untuk mendapatkan rujukan sesuai peraturan yang berlaku;

Adapun hambatan dalam pencapaian target indikator ini karena beberapa teknologi yang ada masih cukup mahal biaya pembuatannya. Solusi yang dilakukan untuk pencapaian target dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna dilakukan dengan cara merakit beberapa bahan/komponen/barang menjadi bentuk benda lain yang memiliki kegunaan tertentu atau dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan yang diinginkan. Dilakukan modifikasi dan inovasi lanjut untuk mendapatkan teknologi yang murah dan tepat guna.

Alternatif Solusi yang Dilakukan:

1. Mengoptimalkan sumber daya yang ada diseksi ADKL, SE dan PTL khususnya yang tergabung dalam Tim TTG. Mengembangkan

model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya;

2. Optimalisasi sumber daya yang ada di seksi PTL, ADKL dan SE; khususnya yang termasuk dalam Tim TTG;
3. Mengusulkan penyediaan ruangan workshop dan display untuk TTG; dan
4. Mengusulkan diklat teknis Teknologi Tepat Guna.

f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp87.672.000,- atau 98,21% dari alokasi pagu Rp89.267.000,-.

Tabel 3.4 Pagu Anggaran dan Realisasi Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang Dihasilkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	89.267.000,-	87.672.000,-	98,21

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan terdapat sisa anggaran sebesar 1,79%.

g. Analisis Program dan Kegiatan yuang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. TTG yang dihasilkan dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit; dan
2. TTG yang dihasilkan disosialisasikan kepada masyarakat.

Indikator 5. Nilai Kerja Anggaran

Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometric.

Cara Penghitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan.

Realisasi

a. Membandingkan antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Target : 80%

Realisasi : 93%

% Capaian : 93/80 x 100% = 116%

Adapun hasil atau capaian nilai kinerja anggaran secara spesifik dihitung dari target dan capaian kumulatif dengan memperhitungkan realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi dengan target indikator kegiatan. Target akhir periode (Desember) adalah target pada perjanjian kinerja yakni 80%. Jumlah kumulatif didasarkan pada monitoring E-Monev DJA (Dashboard). Pada Tahun 2020 data E-monev DJA menujukkan data capaian/realisasi kinerja anggaran sebagai berikut:

Nama Program	Nama Kegiatan	Nama Output	Anggaran			Output				Keterangan
			Pagu (Rp.)	Total Realisasi (Rp.)	% Realisasi (%)	Target (volume)	Total Realisasi (volume)	Total Realisasi (%)	Total Progres (%)	
08 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	6.129.742.000	6.008.710.260	98,03	1,0000	1,0000	100,00	98,50	...
08 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1.078.139.000	1.006.102.954	93,32	1,0000	0,9633	96,33	100,00	...
08 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	9.950.261.000	9.536.972.776	95,85	1,0000	1,0463	104,63	100,00	...
08 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4250 Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4250.001 Layanan respon kejadian penyakit (layanan)	345.451.000	294.018.900	85,11	5,0000	5,0000	100,00	95,05	...
08 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4250 Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4250.002 Layanan kewaspadaan dini kejadian penyakit (layanan)	7.972.933.000	7.373.948.251	92,49	31,0000	31,0000	100,00	100,00	...

Gambar 3.1 Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat dikemukakan bahwa rata-rata realisasi anggaran dapat dicapai sebesar 92.96% (464.8/5x100%=92.96) dari target berdasarkan perjanjian kinerja sebesar 80%. Adapun rasio efektifitas realisasi anggaran terhadap pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran sebesar 89.23% seperti tampak pada Gambar 3.2 berikut ini

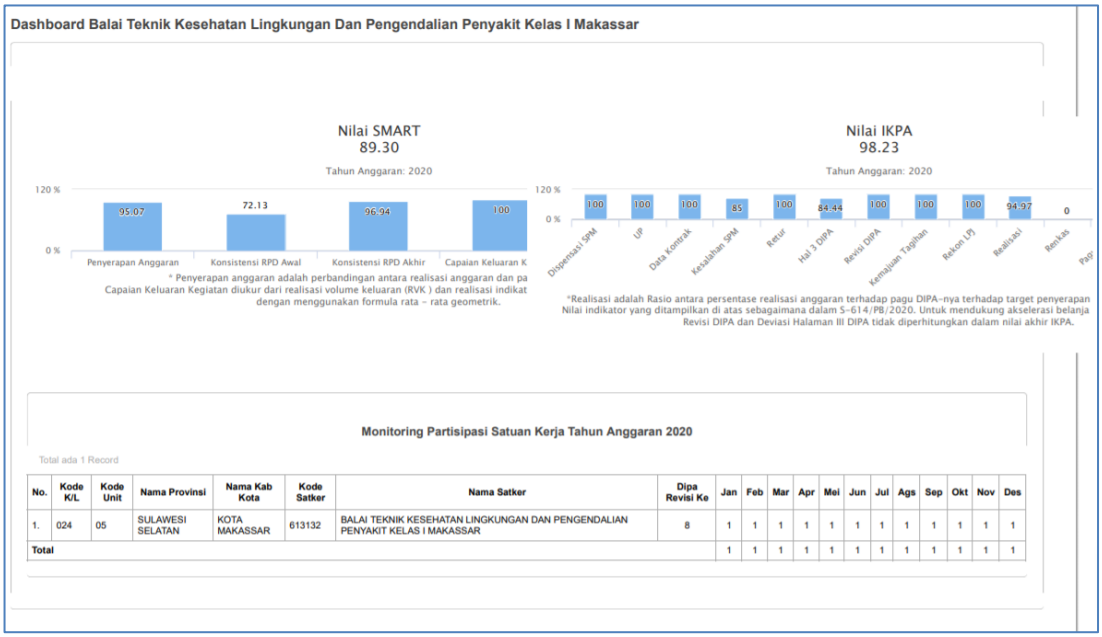

Gambar 3.2 Rasio efektifitas realisasi anggaran terhadap pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dapat memaksimalkan penyerapan anggarannya secara optimal.

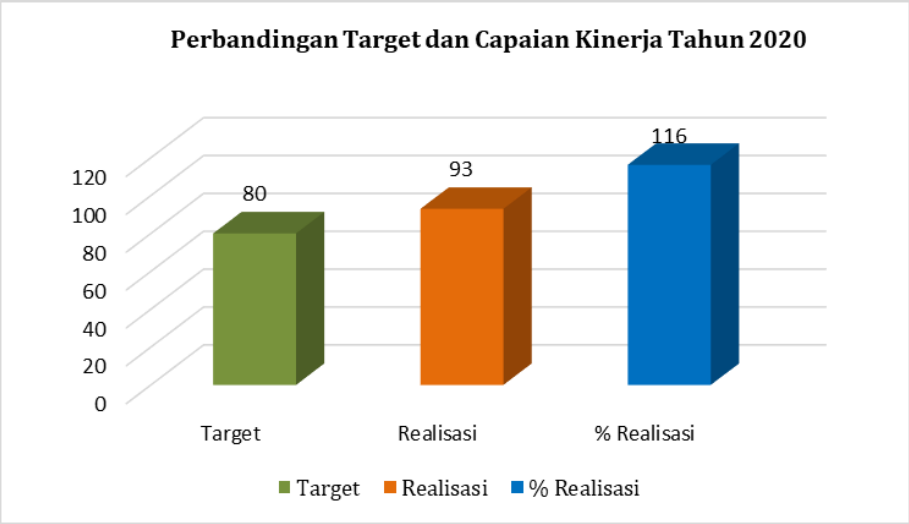

Grafik 3.9 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020

Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 dapat dilaksanakan secara optimal dengan capaian sebanyak 92.96% dari yang ditargetkan sebesar 80%. Hal ini berarti seluruh pelaksaanan kegiatan terkait dengan indikator ini dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019 dan Tahun 2018

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2020 ialah 80% dan berhasil membukukan realisasi/capaian kenerja sebesar 93%. Untuk tahun 2018 dan 2019 target yang ditetapkan 80% dan realisasi/capaian kinerja anggaran sebesar 91% pada tahun 2018 dan 92% ditahun 2019 sehigga capaian realisasi dari tahun 2020 lebih baik daripada capaian kinerja anggaran tahun 2019 dan 2018. Adapun target dan capaian indikator nilai kinerja anggaran disajikan pada grafik berikut.

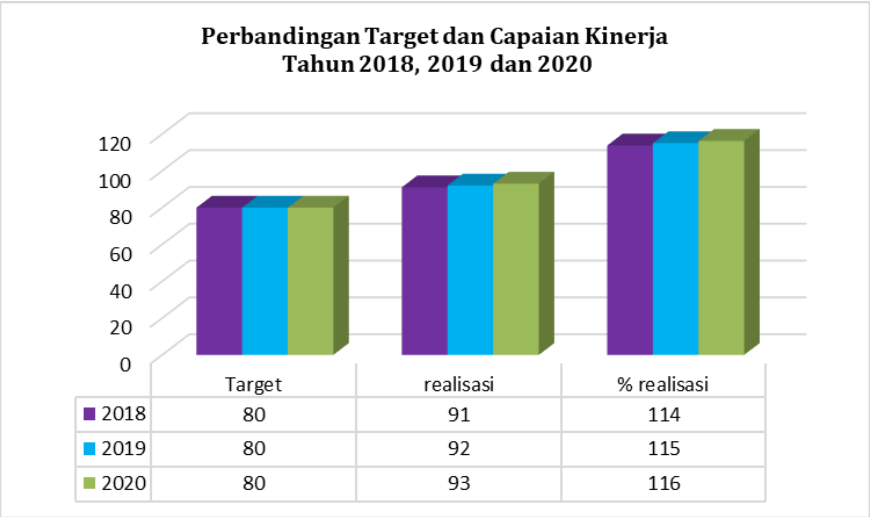

Grafik 3. 10 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2019 dan 2020

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 435%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (93%), tahun 2021 (0), tahun 2022 (0), tahun 2023 (0), dan tahun 2024 (0); dengan jumlah total 95 dokumen. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 21.37% (93/435x100% = 21.37%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2020 realisasi kinerja mencapai target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai karena masih ditahun pertama kinerja 5 tahunan.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 3.11 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3.11 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2020 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan bahwa tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun pertama menunjukkan nilai kinerja yang melebihi target yang ditetapkan yakni 116%. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Capaian target standard nasional ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 451%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja anggaran yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (93), tahun 2021 (0), tahun 2022 (0), tahun 2023 (0), dan tahun 2024 (0) dengan jumlah total 95 dokumen. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 20.62% (93/451x100% = 20.62%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2020 realisasi kinerja mencapai target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai karena masih ditahun pertama pelaksanaan kinerja lima tahunan.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	85	88	90	93	95
realisasi	93	0	0	0	0
% realisasi	109	0	0	0	0

Grafik 3.12 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3.12 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2020 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan bahwa tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun pertama menunjukkan nilai kinerja yang melebihi target yang ditetapkan yakni 109%. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2020 didukung oleh hal-hal berikut.

1. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai di jalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Mekanisme perencanan yang semakin baik.
3. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap akhir bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan sudah diimplementasikan dengan baik.

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

   Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan seperti diterbitkannya Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.

2. Kementerian Keuangan

   Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu Kementerian Keuangan mengeluarkan beberapa peraturan. Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana, dan Perencanaan Kas.

Kendala/Masalah yang Dihadapi

a. Jumlah SDM yang belum mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan/kajian;
b. Belum dibentuk forum dalam rangka transfer ilmu baik pelatihan ataupun pertemuan lainnya);
c. Akses Informasi dalam hal akses internet yang masih terbatas; dan
d. Rentang waktu antara pengambilan sampel dan diterbitkan Laporan Hasil Uji (LHU) yang relatif lama, sehingga mempengaruhi lambatnya analisis data kajian.

Pemecahan Masalah

Adapun alternatif pemecahan masalah ditempuh melalui cara berikut:

a. Mengoptimalkan SDM yang tersedia.
b. Memanfaatkan perangkat lainnya/modem *mobile*.
c. Melakukan koordinasi internal.
d. Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodic dengan melibatkan seluruh unsur baik teknis ataupun manajemen.

f. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

Optimalisasi sumber daya yang dimiliki seperti jaringan internet yang tersedia, SDM yang handal dalam melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan anggaran.

g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya untuk mencapai indikator, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.
2. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal.

Indikator 6. Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan

Definisi Operasional

Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi

Capaian Indikator

a. Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Target : 80%

Realisasi : 98%

% Capaian : 98/80 x 100% = 123%

Adapun hasil yang dicapai yakni efektifitas penyampaian laporan keuangan yang didasarkan pada instrument dibawah ini:

1) Ketepatan Waktu *Upload*

Dalam rentang waktu bulan Januari-Desember laporan keuangan telah diupload sebelum tanggal 14 bulan berikutnya (*open period*).

2) Status Rekonsiliasi

Seluruh tahapan dan proses rekonsiliasi telah dilakukan secara efektif hal ini ditunjukkan dengan kesiapan BAR untuk didownload.

3) Hasil Rekonsiliasi

Seluruh verifikasi dan hasil rekonsiliasi telah menunjukkan kesesuaian data dan tidak terdapat TDK.

4) Rekonsilias Internal SAK >< SIMAK-BMN

Terkait hasil rekonsiliasi internal antara SAK dan BMN secara umum tidak menunjukkan adanya perbedaan. Adapun ketidaksamaan data hanya terdapat pada bulan Juli dan Agustus 2020. Hal ini disebabkan adanya penerimaan barang dari pusat yang masih status reklas sehingga penyesuaian data lebih detil lagi.

5) Jumlah *Upload*

Penguploadan dokumen dan Analisis Data Komputer (ADK) laporan keuangan telah dilakukan secara efektif hal ini tampak dari status upload telah dilakukan dibawah standar yakni dibawah dan sama dengan 5 kali upload.

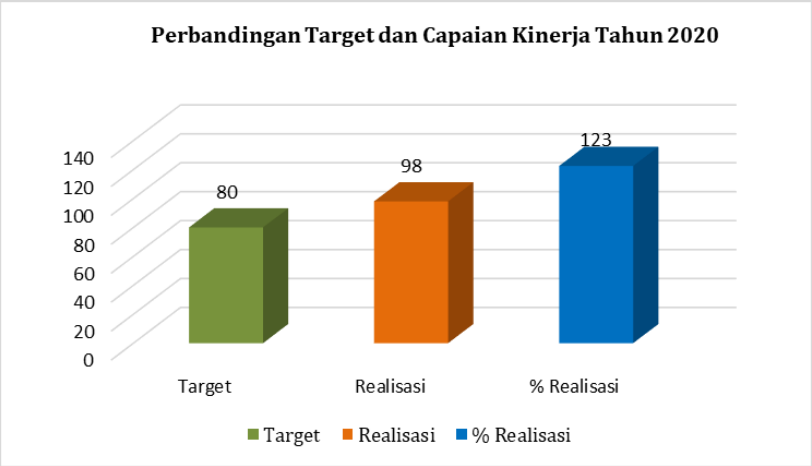

Grafik 3. 13 Grafik Perbandingan Target dan CapaianPersentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2020

Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 dapat dilaksanakan secara optimal dengan capaian 98% dari yang ditargetkan sebesar 80%. Hal

ini berarti seluruh pelaksanaan kegiatan terkait dengan indikator ini dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019 dan Tahun 2018

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2020 adalah 80% dan berhasil membukukan realisasi sebesar 93% dengan persentase capaian kinerja 116%. Untuk tahun 2019 target yang ditetapkan 80 % dan realisasi yang dihasilkan 80% begitupun tahun 2018 target dan realisasi yang ditetapkan sama-sama sebesar 80% sehigga capaian realisasi dari tahun 2020 semakin menunjukkan perbaikan dari tahun 2019 dan 2018. Adapun target dan capaian indikator nilai kinerja anggaran disajikan pada grafik berikut.

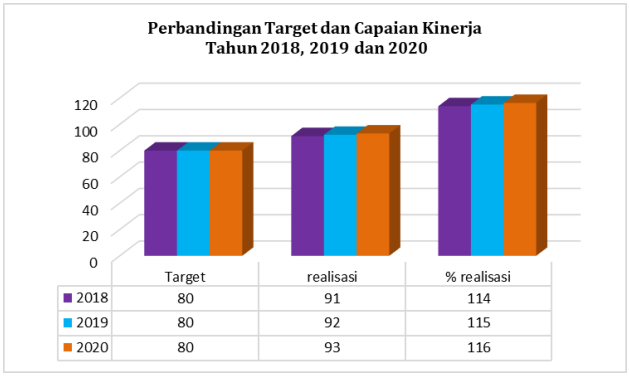

Grafik 3.14 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2018, 2019 dan 2020

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Jangka Menengah

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 435%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (98), tahun 2021 (0) tahun 2022 (0), tahun 2023(0) dan tahun 2024 (0) dengan jumlah total 98 dokumen. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 22.52% (98/435x100% = 22.52%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2020

realisasi kinerja mencapai target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai karena masih ditahun pertama kinerja 5 tahunan.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 3. 15 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3. 15 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2020 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan hal ini disebabkan bahwa tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun pertama menunjukkan nilai kinerja yang melebihi target yang ditetapkan yakni 123%. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Capaian target standard nasional ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 451%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (98), tahun 2021 (0) tahun 2022 (0), tahun 2023(0) dan tahun 2024 (0) dengan jumlah total 98 dokumen. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka baru tercapai sebesar 19.6% (98/500x100% = 19.6%).

Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2020 realisasi kinerja belum mencapai target kinerja yang telah ditetapkan karena masih ditahun pertama pelaksanaan kinerja lima tahunan.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 3. 16 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3. 16 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2020 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun pertama menunjukkan nilai kinerja yang melebihi target yang ditetapkan yakni 98%. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2020 didukung oleh hal-hal berikut:

a. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai dijalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya;
b. Mekanisme perencanan yang semakin baik;

c. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap akhir bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar; dan
d. Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan sudah diimplementasikan dengan baik.

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

   Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan seperti diterbitkannya Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.
2. Kementerian Keuangan

   Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu Kementerian Keuangan mengeluarkan peraturan-peraturan Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana, dan Perencanaan Kas.

Kendala/masalah yang dihadapi:

1. Jumlah SDM yang belum mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan/kajian;
2. Belum dibentuk forum dalam rangka transfer ilmu baik pelatihan ataupun pertemuan lainnya); dan
3. Akses Informasi dalam hal akses internet yang masih terbatas.

Pemecahan Masalah:

Adapun alternatif pemecahan masalah ditempuh melalui cara berikut:

a. Mengoptimalkan SDM yang tersedia;
b. Memanfaatkan perangkat lainnya/modem *mobile*, laptop atau macbook;
c. Melakukan koordinasi internal; dan

d. Melakukan konsultasi kepada pihak ekternal terkait seperti KPPN dan KPKNL.

f. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

Optimalisasi sumber daya yang dimiliki seperti jaringan internet yang tersedia, SDM yang handal dalam melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan anggaran.

g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya untuk mencapai indikator, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

a. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.
b. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal.

Indikator 7. Kinerja Implementasi Satker WBK

Definisi Operasional

Perolehan Nilai Implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (Self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P (Pre Assesment).

Cara Penghitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Capaian Indikator

a. Membandingkan antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Target : 70%

Realisasi : 69,94%

% Capaian : 69,94/70 x 100% = 99,91%

Adapun hasil yang dicapai berupa dokumen yang dihasilkan dari semua kelompok kerja (pokja) berdasarkan surat keputusan kepala BTKLPP Kelas I Makassar

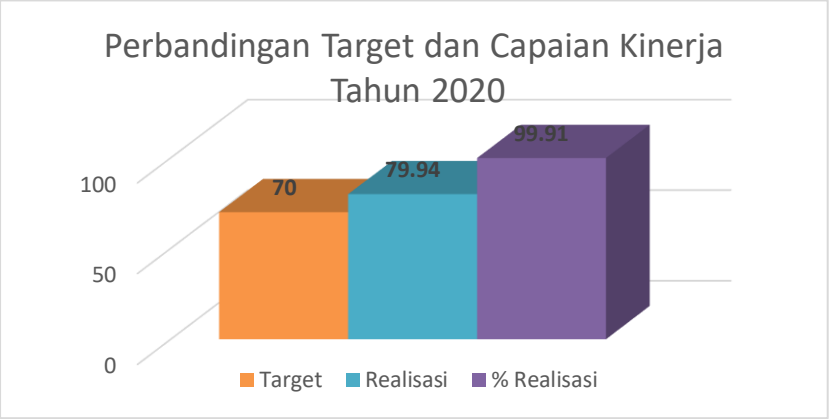

Grafik 3. 17 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020

Nilai Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020 telah dilaksanakan dengan memenuhi semua unsur penilaian WBK baik Unsur Penunjang ataupun Unsur Pengungkit sebagai berikut:

Tabel 3.7 Nilai Kinerja Implemantasi Satker WBK Tahun 2020

No	Keterangan		WBK Syarat Minimal	Capaian
A	Komponen Pengungkit			
	1	Manajemen Perubahan	60%	54.19%
	2	Penataan Tatalaksana	60%	53.67%
	3	Penataan Sistem Manjemen SDM	60%	74.5%
	4	Penguatan Akuntabilitas	60%	91.38%
	5	Penguatan Pengawasan	60%	25.87%
	6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	60%	68.63%
B	Komponen Hasil			
	1	Nilai Terwujudnya Pemerintah Yang Bersih dan Bebas dari KKN		
		a. Survei Persepsi Anti Korupsi	15.00	12.75
		b. Persentasi TLHP	5.00	5.00
	2	Survey Kualitas Pelayanan Publik	20.00	17.81
Lain-lain				
LHKPN			100 %	100 %
LHKASN			100 %	100 %

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai total belum memenuhi ambang batas penilaian yaitu total nilai pengungkit dan hasil yaitu 75%. Bobot nilai per area pengungkit berkisar anata 25,67 % - 91,38%, dimana nilai ini belum memenuhi nilai ambang penilaian yaitu 60% per area pengungkit. Adapun nilai komponen hasil belum memenuhi ambang batas penilaian.

b. Perbandingan antara Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2018 dan Tahun 2019

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2020 ialah nilai Pre Assesment mencapai nilai 70 dengan komponen pengungkit untuk masing-masing pokja minimal 60. Perjalanan BTKLPP Kelas I Makassar dalam meraih WBK/WBBM telah dilaksanakan selama 3 (tiga tahun) dengan capaian sebagai berikut:

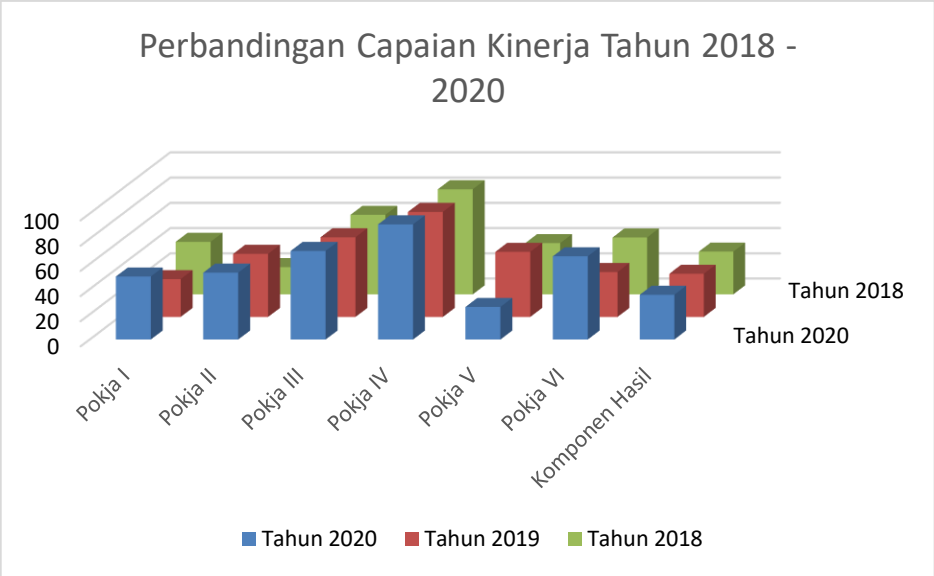

Grafik 3. 18 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020

Dari grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan capaian kinerja secara keseluruhan dari tahun 2018 – 2020. Namun demikian pada beberapa unsur terdapat penurunan capaian.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Target Jangka Menengah

Capaian Target jangka menengah ditentukan dengan melihat realisasi dari tahun 2020 sampai dengan 2024 dimana untuk mencapai Predikat WBK minimal meraih nilai 75, sedangkan untuk WBBM dari Kementerian PAN/RB 80.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

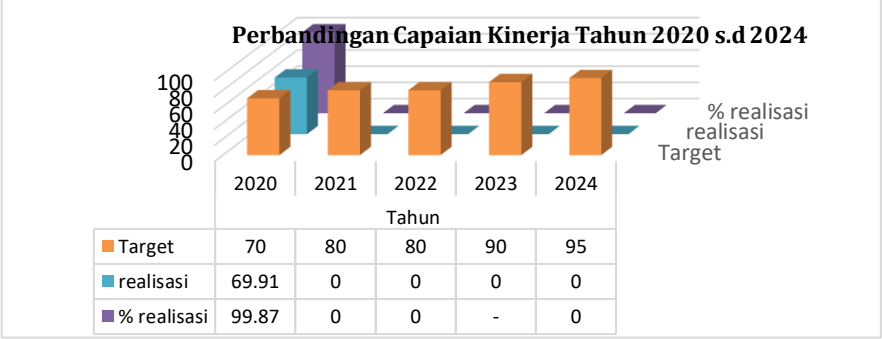

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	70	80	80	90	95
realisasi	69.91	0	0	0	0
% realisasi	99.87	0	0	-	0

Grafik 3. 19 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020 Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Grafik 3. 19 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2020 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan bahwa tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi capaian kinerja ditahun pertama menunjukkan nilai kinerja yang telah mencapai target yang ditetapkan yakni 99,91%. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standard Nasional

Capaian target standard nasional ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri PANRB No. 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PAN RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Penggunaan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa target untuk meraih WBK akan tercapai apabila nilai yang diraih minimal 75 dengan persentase 60% dari unsur pengungkit dan 40% dari unsur hasil. Capaian BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 dibandingkan standar nasional tampak pada grafik berikut:

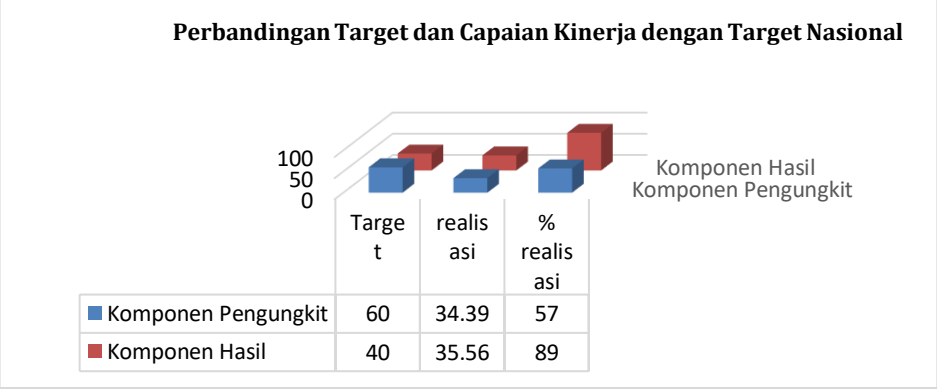

Grafik 3. 20 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020 dengan Standar Nasional

Berdasarkan Grafik 3. 20 dapat dikemukakan bahwa selama periode tahun 2020 belum mencapai standar nasional, baik komponen pengungkit maupun komponen hasil.

e. Analisis Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala/ Masalah Yang Dihadapi

Faktor Internal:

1. Unsur-unsur penunjang pembangunan zona integritas belum seluruhnya menjadi system;
2. Kualitas pemahaman yang berbeda tentang WBK di lingkup pegawai BTKLPP Kelas I Makassar; dan
3. Kurangnya intensitas dan kualitas komunikasi internal.

Faktor Eksternal:

1. Pemahaman yang berbeda pada definisi operasional pencapaian unsur WBK dari tiap pendamping;
2. Tidak adanya integrasi sistem pada pengawasan dan pelaporan dari UPT ke Pusat; dan
3. Pandemi COVID-19.

Pemecahan Masalah:

1. Memasukkan unsur WBK dalam system kinerja di BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi guna melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik;
3. Melakukan sosialisasi dan refreshing terkait unsur-unsur Pembangunan Zona Integritas; dan
4. Melakukan review kinerja Tim Pembangunan Zona Integritas dan melakukan perubahan SK bila diperlukan.

f. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan

dokumen kinerja sebesar Rp8.001.500, - atau 48,41% dari alokasi pagu Rp16.528.000,-.

Tabel 3.8 Pagu Anggaran dan Realisasi Kinerja Implementasi Satker WBK sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Kinerja Implementasi Satker WBK	16.528.000,-	8.001.500, -	48,41

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa dalam optimalisasi pencapaian target indikator kinerja Implementasi Satker WBK terdapat sisa anggaran sebesar 51,59%.

g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalam

1. Unsur-unsur penunjang pembangunan zona integritas belum seluruhnya menjadi system;
2. Kualitas pemahaman yang berbeda tentang WBK lingkup pegawai BTKLPP Kelas I Makassar; dan
3. Pandemi COVID-19 yang menyebabkan berkurangnya intensitas dan kualitas komunikasi internal.

Indikator 8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Defenisi Operasional:

ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Cara Perhitungan:

Persentase dari Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun (A) dibagi dengan Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun (B)

(A/B) * 100%

Realisasi:

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini

Target : 45 %

Realiasi : (43/61)*100% = 70,49 %

Adapun jenis peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh BTKLPP Kelas I Makassar sebagai pengungkit utama adalah:

1) Pelatihan penyusunan AMDAL Angkatan VIII di Universitas Indonesia;
2) Pelatihan Pemodelan Dinamik Dasar dan Terapan di BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 24 JPL diikuti oleh 12 orang;
3) Pelatihan Struktural Equational Modeling di BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 24 JPL diikuti oleh 12 orang;
4) In House Training Analisis Risiko Ketidakberpihakan sesuai SNI ISO/IEC 17025:2107 sebanyak 16 JPL, diikuti oleh 34 ASN;
5) Sosialisasi dan Internalisasi Adaptasi Kebiasaan Baru di Era Pandemi COVID-19 sebanyak 5 JPL diikuti oleh seluruh ASN;
6) Sosialisasi Surveilance COVID-19 di BBTKLPP Jakarta, 8 JPL diikuti 6 orang;
7) On The Job Training COVID-19 di BBLK Makassar, 8 JPL diikuti 6 orang;
8) Workshop Management of COVID-19 Outbreak “Kesiapsiagaan Fasyankes Menghadapi Corona Virus, 5 JPL diikuti oleh 2 orang di Makassar;
9) Workshop peningkatan kapasitas petugas dalam teknik investigasi dan closing temuan akreditasi di Bandung, 15 JPL diikuti oleh 3 orang;
10) Pemastian akan keabsahan hasil uji sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017, 5 JPL diikuti oleh 1 orang;
11) Teknik analisa spektrofotometri berbasis kompetensi, 15 JPL diikuti oleh 4 orang;
12) Pemantauan air sungai dan air limbah, 5 JPL diikuti oleh 2 orang;
13) Enhance your Knowledge in Microbiology acc to ISO 11133 diikuti 2 orang;

14) In House Training Preparasi Sampel dan Pengujian Klinis Metode ELISA sebanyak 24 JPL diikuti;
15) Konsultasi dan sharing informasi tentang pengelolalaan limbah medis di BTKLPP Jakarta sebanyak 8 JPL;
16) Konsultasi dan sharing informasi tentang TTG dan pengelolalaan limbah medis di BTKLPP Jogjakarta sebanyak 8 JPL; dan
17) Konsultasi dan sharing informasi tentang TTG dan pengelolalaan limbah medis di BTKLPP Surabaya sebanyak 8 JPL.

3 orang ASN yang mengambil ijin belajar pada tahun 2020 menjadi salah satu pengungkit capaian juga, disamping beberapa kegiatan lain yang diikuti baik secara mandiri ataupun berdasarkan undangan anatara lain:

1) Pelatihan jabatan fungsional;
2) Pelatihan teknis terkait surveilans epidemiologi, entomologi, Kesehatan lingkungan, Kesehatan kerja ataupun laboratorium; dan
3) Seminar dan workshop baik klasikal ataupun non klasikan *(daring)*.

b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Pada tahun 2020, persentase peningkatan SDM sebanyak 20 JPL merupakan indikator baru sehingga tidak bisa dibandingkan setara dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana pada tahun-tahun sebelumnya tidak memperhitungkan jumlah jam pelajaran (JPL), hanya memperhitungkan jenis pelatihan yang dibiayai menggunakan DIPA satker.

Apabila kita hendak membandingkan jumlah / jenis pelatihan SDM yang menggunakan biaya satker maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

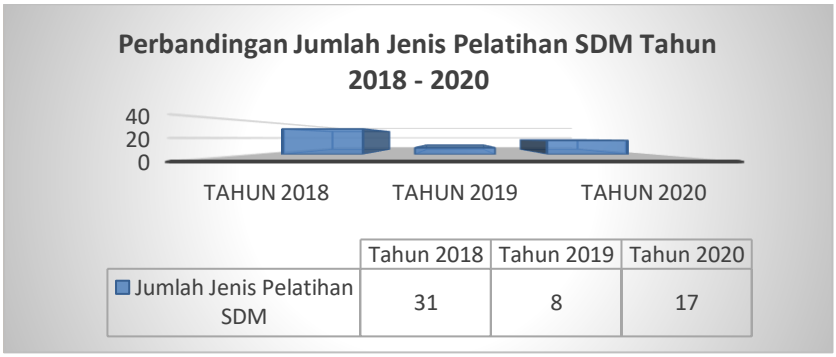

Grafik 3. 21 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja Peningkatan Kualitas SDM Tahun 2018 s.d Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jenis pelatihan SDM pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, namun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan adanya perbedaan definisi operasioanl dari tahun 2018 ke tahun 2020; dimana pada tahun 2018 defenisi operasional dari peningkatan kapasitas SDM meliputi segala jenis pelatihan baik yang diadakan oleh BTKLPP Kelas I Makassar maupun yang diselenggarakan oleh pihak eksternal. Namun demikian dari segi capaian output, peningkatan kapasitas ini bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan, dimana pada tahun 2020 jumlah SDM yang terlatih lebih banyak.

c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

d.

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target setiap tahunnya. Adapun target dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

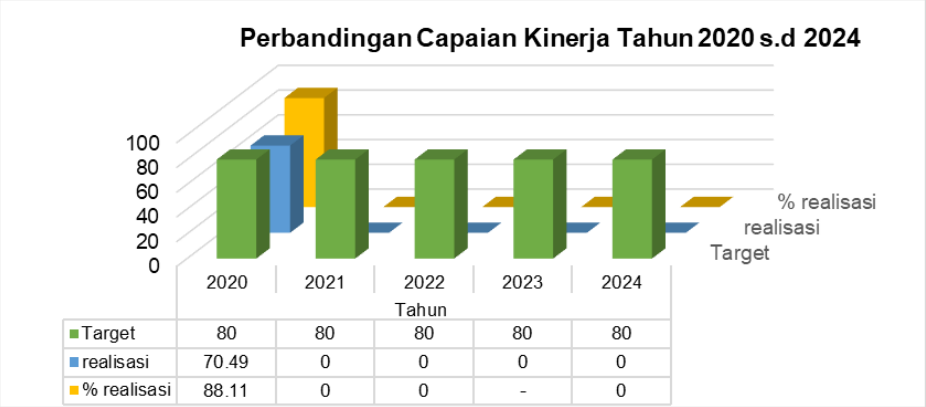

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	80	80	80	80
realisasi	70.49	0	0	0	0
% realisasi	88.11	0	0	-	0

Grafik 3. 22 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024 Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Grafik diatas menunjukkan bahwa target untuk Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL belum tercapai, dimana target di RAK 80% sedangkan realisasi 70,49%. Namun demikian terdapat adanya perubahan target pada kinerja antara RAK dengan Target Kinerja Tahunan, dimana pada RAK ditargetkan 80% namun pada Perjanjian

Kinerja Tahun 2020 adalah 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi melebihi target pada Penjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar.

e. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Berdasarkan standar nasional, setiap ASN memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan sebanyak 20 JPL per tahun. Hal ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan peluang dalam peningkatan kapasitas. Adapun perbandingan capaian dengan standar nasional, tampak pada grafik berikut:

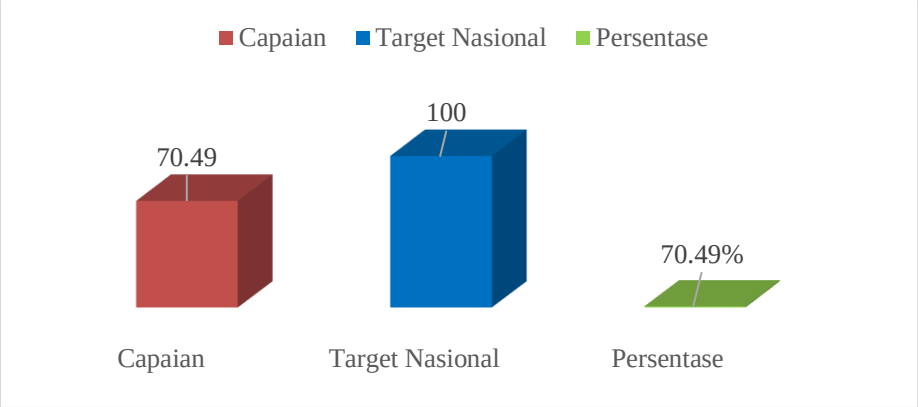

Grafik 3.23 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

a. Adanya beberapa pelatihan yang dianggarkan oleh Kementerian Kesehatan baik dari P2P ataupun PPSDM yang bisa diikuti oleh ASN dari BTKLPP Kelas I Makassar, Pelatihan jabatan fungsional epidemiologi ahli, entomologi ahli dan beberapa pelatihan lainnya;
b. Terdapat beberapa pelatihan yang biaya penyelenggaraannya dibawah anggaran yang telah direncanakan. Kelebihan dari anggaran tersebut kemudian digunakan untuk menambah kegiatan diklat yang lain (menambah peserta pelatihan); dan
c. Adanya pelatihan, workshop dan seminar menggunakan system non klasikal *(daring)*.

Kendala/Masalah yang Dihadapi:

a. Adanya kesulitan dalam peningkatan kapasitas SDM tertentu misalnya Kesamaptaan untuk Petugas Keamanan;
b. Keterbatasan kemampuan teknologi informasi bagi sebagian kecil SDM;
c. Adanya kegiatan peningkatan kapasitas yang bersamaan dengan jadwal kegiatan internal BTKLPP Kelas I Makassar;
d. Terkait peningkatan kapasitas manajemen misalnya SPIP, SKI atau PIPK, hanrus menyesuaikan dengan jadwal narasumber;
e. Adanya Pandemi COVID-19 mnyebabkan adanya penundan beberapa peningkatan kapasitas SDM antara lain Pelatihan Panitia Barang dan Jasa; dan
f. Adanya Pandemi COVID-19 mengakibatkan adanya penundaan Tugas Belajar bagi ASN dikarenakan realokasi dana dari Kementerian Kesehatan.

Pemecahan Masalah

a. Menyusun jadwal peningkatan kapasitas di awal tahun anggaran;
b. Menyediakan sarana dan prasarana bagi ASN ynag memiliki keterbatasan kemampan dalam teknologi informasi;
c. Meningkatkan kualitas Analisa kebutuhan pelatihan; dan
d. Meningktakan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga penyelenggara pelatihan baik pemerintah ataupun swasta.

f. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi untuk menunjang kegiatan pada masa pandemic COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp160.101.486,- atau 82,11% dari alokasi pagu Rp194.982.000,-.

Tabel 3.8 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sampai dengan tanggal 31 Desember 2020

Indikator Kinerja	Pagu/Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	194.982.000,-	160.101.486,-	82,11

Sumber: Subag Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, Tahun 2020

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL terdapat sisa anggaran sebesar 17,89%.

g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator:

a. Adanya perencanaan kebutuhan pelatihan;
b. Optimalisasi penggunaan anggaran; dan
c. Meningkatkan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga penyelenggara pelatihan baik pemerintah ataupun swasta.

Kemitraan dan jejaring kerja program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan yang telah dilakukan meliputi:

1. Narasumber pada Kegiatan *Training of Trainer Post Exposure Prophylaxis* SDR di Swiss Bell Hotel Makassar pada tanggal 7 – 10 Januari 2020;
2. Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Program Malaria Tahun 2019 serta Perencanaan Tahunan 2020 di Hotel Grand Mercure Yogyakarta pada tanggal 15 – 18 Januari 2020;
3. Narasumber Peringatan Hari Kusta Sedunia Tahun 2020 di Jl. Dangko Lorong 31 Makassar pada tanggal 26 Januari 2020;
4. Rapat Koordinasi Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan COVID-19 di Baruga Sayang, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11 Makassar

5. Peringatan Hari Kusta Sedunia Tahun 2020 di Tribun Karebosi Jl. Ahmad Yani Makassar pada tanggal 3 Februari 2020;
6. Pertemuan Koordinasi dalam Rangka Peningkatan Monitoring dan Evaluasi Program Penanggulangan Filariasis dan Kecacingan pada tanggal 11-14 Februari 2020 di Hotel Aloft Jakarta Wahid Hasyim;
7. Pertemuan Rapat Kerja Nasional (Rakerkernas) tahun 2020 pada tanggal 17-21 Februari 2020 di Jakarta *International Expo* (JlExpo) *Convention Center and theater* Jl H. Benyamin Sueb Kemayoran Jakarta Pusat;
8. Rapat Koordinasi Teknis (Rakontek) PROGRAM P2P tahun 2020 di Hotel Mercure Pantai Indah Ancol Jakarta pada tanggal 24-28 Februari 2020;
9. Pertemuan Tabel *Top Exercise* Penanggulangan COVID-19 di Pelabuhan Laut Makassar di Hotel Arya Duta tanggal 27-28 Februari 2020;
10. Pertemuan Koordinasi Penyiapan Kegiatan Surveilans Penyakit TB, Penemuan Kasus di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 2-4 Maret 2020;
11. Kemitraan Lintas Sektor dalam Rangka Kegiatan Koordinasi Kegiatan Uji Kualitas RDT Malaria di Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 4-6 Maret 2020;
12. Pertemuan Penyiapan Uji Kualitas RDT Malaria di Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 4-6 Maret 2020;
13. Narasumber pada Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Program Malaria Kab/Kota se-Sulawesi Tenggara tahun 2020 di Hotel Swiss Bell Kendari pada tanggal 4-5 Maret 2020;
14. Pelaksanaan Penyiapan Kegiatan Pemetaan Daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 9-11 Maret 2020;
15. Survei Evaluasi Prevalensi Cacingan di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 08-13 Maret 2020;
16. Sosialisasi Surveilans COVID-19 di BBTKLPP Jakarta pada tanggal 9-12 Maret 2020;
17. Pertemuan Penyiapan Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 12 – 14 Maret 2020;
18. Konsultasi Program dalam Rangka Persiapan Pemeriksaan Virus Corona di BBTKLPP Jakarta, pada tanggal 13-17 April 2020;

19. Koordinasi dalam rangka Pengelolaan Sampel Specimen COVID-19 di Balitbangkes RI dan BBTKLPP Jakarta pada tanggal 13-15 Mei 2020;
20. Rapat Koordinasi Laboratorium Pemeriksaan Specimen COVID-19 di Hotel Swiss Bell-Pantai Makassar, pada tanggal 15 Juni 2020;
21. Pertemuan Jejaring Laboratorum di Swiss Bell Makassar pada tanggal 03 Agustus 2020;
22. Koordinasi Kemitraan Lintas Sektor dan Lintas Program Survey Efektifitas POPM Filariasis (Pre-TAS) di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat pada tanggal 09 – 11 September;
23. Narasumber pada Pelatihan Kapasitas Petugas Kusta se Kabupaten Gowa di Hotel D'Maleo, Makassar pada tanggal 11 September 2020;
24. Tim Task Force Kemenkes RI Prov. Sulawesi Selatan di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 September – 02 Oktober 2020;
25. Tim Task Force Kemenkes RI Prov. Sulawesi Selatan di Kab. Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 September – 02 Oktober 2020;
26. Tim Task Force Kemenkes RI Prov. Sulawesi Selatan di Kab. Selayar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 September – 02 Oktober 2020;
27. Tim Task Force Kemenkes RI Prov. Sulawesi Selatan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 September – 02 Oktober 2020;
28. Sosialisasi Sistem Survailans Vektor (SILANTOR) dalam Rangka Puncak Peringatan HPN tahun 2020;
29. Narasumber Kegiatan Evaluasi dan Monitoring Post Exposure prophylaxis (PEP) Kusta di Kabupaten Jeneponto tanggal 07 Oktober 2020;
30. Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Program Malaria Tingkat Prov.Sulsel di Hotel Aryaduta Makassar, tanggal 11-13 November 2020;
31. Pertemuan Evaluasi P2P Pembinaan Wilayah Direktorat P2P di Provinsi Sulawesi Barat, tanggal 24-26 November 2020;
32. Koordinasi Kegiatan Penyakit Filariasis Tahun 2021 di Jakarta, tanggal 14-16 desember 2020;
33. Koordinasi Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik (P2PTVZ) tanggal 14-16 Desember 2020;
34. Sharing kegiatan pengembangan metode pengujian Labkesmas dan Filariasis di BTKLPP Kelas II Ambon, tanggal 21-23 Desember 2020;
35. Narasumber Pelatihan P2 Kusta Tingkat Nasional Batch 1 Tahun 2020;

36. Narasumber Pelatihan P2 Kusta Tingkat Nasional Batch 2 Tahun 2020;
37. Melakukan Jejaring Kerja Pelaksanaan Survailans Faktor Risiko Lingkungan di BBTKLPP Surabaya;
38. Pertemuan Penyiapan (Koordinasi) Kajian Dampak FR Gangguan Penyakit Pencernaan pada TPM di Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan pada tanggal 11-13 Maret 2020;
39. Pertemuan Koordinasi Penyiapan Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Tanah (Antraks) di Kab. Sinjai Provnsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16-18 Maret 2020;
40. Supervisi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air melalui DAMIU di Kab. Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Agustus – 02 September 2020;
41. Koordinasi Kegiatan Kajian Faktor Risiko Penyakit di Dinas Kesehatan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 21-23 September 2020;
42. Mengikuti Rapat Pembahasan Opsi TTG dan Mekanisme Implementasi terhadap Pemodelan TTG yang telah Dikembangkan oleh B/BTKLPP di JS Luwansa Hotel dan Convention Center Jakarta Selatan;
43. Koordinasi Penyiapan Kegiatan Kajian FR Legionellosis di Kota Kendari;
44. Koordinasi Penyiapan Kegiatan Kajian FR Legionellosis di Kota Pare-Pare;
45. Jejaring kerja pelaksanaan Survailans Faktor risiko Lingkungan di BBTKLPP Surabaya, tanggal 21 – 24 desember 2020; dan
46. Narasumber pada Sosialisasi Pengelolaan Air Minum Aman di Hotel Gammara tanggal 22 Oktober 2020.

B. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Tahun 2020

Alokasi anggaran berdasar DIPA awal BTKLPP Kelas I Makassar yang terbit pada tanggal 15 November 2019 sebesar (Online) Rp.17.159.317.000,- (tujuh belas mi). Pada tahun 2020, terdapat penambahan anggaran belanja modal, sehingga setelah melalui proses revisi, maka pada tanggal 13 Februari 2020, terbit DIPA revisi ke-2 berupa perubahan pagu pada belanja modal, sehingga total yang **semula** Rp.17.159.317.000,- naik **menjadi Rp. 22.809.317.000,-** (dua puluh dua milyar delapan ratus sembilan juta tiga ratus tujuh belas ribu rupiah).

Pada tahun anggaran berjalan, terbit kebijakan tentang efisiensi/ penghematan anggaran, BTKLPP Kelas I Makassar melalui proses revisi penghematan belanja modal, dan tanggal 12 Mei 2020 terbit DIPA Rev ke-3 sehingga pagu dari **Rp.22.809.317.000,-** berkurang menjadi **Rp.21.309.317.000,-** (dua puluh satu milyar tiga ratus sembilan juta tiga ratus tujuh belas ribu rupiah).

Dengan adanya Pandemi COVID-19, BTKLPP Kelas I Makassar mendapat alokasi tambahan anggaran belanja modal untuk melengkapi kebutuhan peralatan laboratorium biomolekuler untuk mendukung pelaksanaan pengujian sample COVID-19. BTKLPP Kelas I Makassar setelah proses revisi DIPA ke-4, yang dari pagu **Rp.21.309.317.000,-** bertambah menjadi **Rp.23.289.059.000,-** (dua puluh tiga juta dua ratus delapan puluh sembilan juta lima puluh sembilan ribu rupiah).

Selain itu, BTKLPP Kelas I Makassar mendapatkan dana tambahan belanja barang dari BA BUN untuk memenuhi kebutuhan Bahan Habis Pakai (BHP) Labotatorium guna menunjang pemeriksaan COVID-19, sehingga dari pagu **Rp.23.289.059.000,-** bertambah menjadi **Rp.25.476.526.000,-** (dua puluh lima milyar empat ratus tujuh puluh enam juta lima ratus dua puluh enam ribu rupiah).

Dari penjabaran diatas, pagu keseluruhan BTKLPP Kelas I Makassar tahun anggaran 2020 sebesar Rp. **Rp.25.476.526.000,-**

Tabel 3. 8 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentasi (%)	Sisa Anggaran (Rp)
2020	25.476.526.000	24.219.753.141	95,07%	1.256.772.859

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian realisasi anggaran di BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2020 sangat optimal.

2. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja dan Per Kegiatan Tahun 2020

Anggaran tersebut selanjutnya dikelompokkan kedalam 3 jenis belanja yang terdiri atas belanja pegawai (51), belanja barang (52) dan

belanja modal (53). Berikut ini disajikan realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2020.

Tabel 3. 9 Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Belanja Pegawai	7.787.345.000	7.376.751.667	94.73%
2	Belanja Barang	11.559.439.000	10.834.291.214	93.73%
3	Belanja Modal	6.129.742.000	6.008.710.260	98.03%
Jumlah		**25.476.526.000**	**24.219.753.141**	**95.07%**

Sumber: Subag Tata Usaha, BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa penyerapan anggaran di BTKLPP Kelas I Makassar cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dan memenuhi output yang ditargetkan baik kegiatan teknis, manajerial, belanja barang ataupun belanja modal. Hal ini juga menunjukkan adanya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.

3. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2020 dan Tahun 2019

Tabel 3. 10 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentasi (%)	Anggaran Tidak Terealisasi (Rp)
2020	25.476.526.000	24.219.753.141	95,07%	1.256.772.859
2019	19,573.303.000	18.451.470.925	94.44 %	1.085.832.075
2018	27.569.940.000	24.427.209.506	88,60%	3.142.730.494

Sumber: Subag Tata Usaha, BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat dikemukakan bahwa persentase realisasi anggaran tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari 8 indikator, seluruhnya sudah memenuhi target dengan rata rata persentase capaian sebesar 135,43%;
2. Seluruh indikator telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan;
3. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 95.07% dari total pagu yang tersedia. Jika dibandingkan dengan total capaian kinerja 135,43%, penggunaan anggaran termasuk efisien.

B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya dengan meningkatkan:
   a. Kualitas pelaksanaan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium melalui: surveilans/kajian faktor risiko penyakit menular maupun tidak menular; kajian ADKL, serta monitoring kualitas lingkungan sebagai faktor risiko penyakit dan dapat menjadi solusi bagi persoalan nyata yang terjadi di masyarakat;
   b. Kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan *stakeholders* terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta *up to date,* terutama yang terkait dengan lingkungan sebagai faktor risiko penyakit;
   c. Respon sinyal SKD melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah dan kondisi matra lain;

d. Kualitas penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standard akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi; dan
e. Pengembangan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya.

2. Mereviu kembali Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk kepada Rencana Aksi Program sehingga benar-benar dapat memberikan gambaran kinerja yang dilaksanakan BTKLPP Kelas I Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Lampiran 2. Matrik Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024

Lampiran 3. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2020

Lampiran 4. Rencana Kerja Tahun 2020 beserta revisinya

Lampiran 3. Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar TA 2020

Rekapitulasi Capaian Kinerja Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	% Capaian
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	kali	21	30	143
2.	Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	persen	25	80	320
3.	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	persen	90	100	111
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	3	3	100
5.	Nilai kerja Anggaran		80	93	116
6.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Persen	80	98	123
7.	Kinerja Implementasi Satker WBK		70	69,94	99,91
8.	Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen	45	(43/61)*100	70,49